

Munasifah



Belajar Mandiri Melalui PRAMUKA





Munasifah, S.Pd.I.



Belajar Mandiri

Melalui

Pramuka



CV. GHYAS PUTRA
SEMARANG

Belajar Mandiri
Melalui
P r a m u k a

Penyusun : Munasifah, S.Pd.I.
Editor : Tim Editor
Desain Sampul : Sucipto, S.Pd.
Perwajahan & Ilustrasi : Gatot Supriyatin
Layout : M. Ali Nursalim

Diterbitkan oleh

CV. Ghyyas Putra

Villa Ngaliyan Permai II Blok N-10 Semarang

Cetakan: Juni 2007

ISBN: 979-736-742-8

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Kata Pengantar



Salam Pramuka!

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih dapat melaksanakan tugas yang mulia yakni memakmurkan bumi ini melalui kegiatan kepramukaan.

Adapun target yang diharapkan dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian (*Building Character*) yang berpegang teguh pada Tri Satya dan Dasa Dharma. Dengan terbitnya buku “Belajar Mandiri Melalui Pramuka” yang memuat materi dan teknik yang langsung dipraktikkan di lapangan. Sehingga para anggota Pramuka dituntut untuk belajar mandiri yang nantinya akan menjadi insan yang tangguh dalam mengemban tugas mulia yaitu mendarmabaktikan hidupnya untuk bangsa dan negara ini.

Dengan segala keterbatasan baik literatur/materi maupun penyajiannya masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang peduli sangat kami harapkan.

Semoga buku ini tidak saja berguna dan bermanfaat bagi para anggota Pramuka, Pelatih, dan Pembina Pramuka namun juga bermanfaat bagi keluarga besar Gerakan Pramuka dan masyarakat umum.

Terima kasih.

“Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana.”

Semarang, Juni 2007
Penyusun

Daftar Isi



Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
Bab 1 Sejarah Gerakan Pramuka	
A. Pendahuluan	1
B. Sejarah Singkat Pramuka di Indonesia	1
C. Romantika Perjuangan Bangsa dalam Gerakan Pramuka	7
Bab 2 Riwayat Singkat Lord Baden Powell	11
Bab 3 Penggolongan Pramuka Menurut Usia dan Struktur Organisasi Gugus Depan	
A. Penggolongan Pramuka Menurut Usia	14
B. Struktur Organisasi Gudus Depan	14
C. Tugas Seorang Pemimpin	17
D. Syarat-Syarat Pembina Pramuka	18
E. Bendera Regu	18
F. Sebutan Bagi Pembina	19
Bab 4 Tata Cara Berkumpul (Sistem Beregu)	20
Bab 5 Upacara	
A. Tata Upacara Militer (TUM)	22
B. Tata Upacara Sipil (TUS)	22
C. Apel	23
Bab 6 Pertemuan dalam Pramuka	
A. Pertemuan Siaga	24
B. Pertemuan Penggalang	24
Bab 7 Administrasi dan Perlengkapan Pramuka	
A. Administrasi Pramuka	27
B. Perlengkapan Pramuka	32

Bab 8	Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang	
	A. Penggalang Tingkat Ramu	33
	B. Penggalang Tingkat Rakit	40
	C. Penggalang Tingkat Terap	44
Bab 9	Ilmu Medan Membaca Peta (IMMP)	
	A. Kompas	48
	B. Peta	50
	C. Protektor	51
Bab 10	Menaksir	52
Bab 11	Morse	56
Bab 12	Tali-Temali (Pionering)	58
Bab 13	Mapping	61
Bab 14	Sandi	63
Bab 15	Perkemahan	
	A. Manfaat Berkemah	67
	B. Memilih Tempat yang Baik	67
	C. Perlengkapan Berkemah	68
	D. Perlengkapan Pribadi	68
	E. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan sebelum Kemah	68
	F. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Sewaktu Tiba di Perkemahan	68
	G. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan selama Kemah	69
	H. Hal-Hal yang Penting lainnya	69
	I. Waktu Meninggalkan Perkemahan	69
Bab 16	Api Unggun	
	A. Pengertian Api Unggun	71
	B. Sejarah Api Unggun	72
	C. Fungsi Api Unggun	72
	D. Macam-Macam Api Unggun	72
	E. Syarat-Syarat Tempat Api Unggun	73
	F. Upacara Penyalaan Api Unggun	73
Bab 17	Mengikuti Jejak	
	A. Pengertian Jejak	75
	B. Bentuk Tanda Jejak	75
	C. Contoh Bentuk Tanda Jejak	76

Bab 18	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	
	A. Pengertian P3K	80
	B. Hal Terpenting	80
	C. Syarat-Syarat P3K	80
	D. Tugas dan Tanggung Jawab Petugas P3K	81
	E. Tindakan Petugas P3K di Tempat Kejadian	81
	F. Isi Kotak P3K	81
Bab 19	Peraturan Baris Berbaris (PBB)	
	A. Tujuan Baris-Berbaris	82
	B. Aba-Aba dalam Baris-Berbaris	82
	C. Macam-Macam Gerakan dalam Baris-Berbaris .	83
	D. Bentuk Barisan (Formasi)	84
Bab 20	Serba-Serbi	
	A. Pembagian Wilayah RI	86
	B. Satuan yang Sering Dipakai	87
	C. Pahlawan Kusuma Bangsa	88
	D. Gambar Rumah Adat	89
	E. Gambar Pakaian Adat	90
	F. Tarian Daerah	91
	G. Lagu-Lagu Daerah	92
	H. Kitab-Kitab	92
	I. Prasasti-Prasasti	93
	J. Perjanjian-Perjanjian	93
	K. Tanda Nomor Kendaraan di Indonesia	95
	L. Alfabet Internasional	96
	M. Kantor Berita Internasional	96
	N. Hari Peringatan Nasional	97
	O. Motto Departemen	98
	P. Tanda Kepangkatan TNI	99
	Q. Tanda Kepangkatan POLRI	100
	R. Rambu-Rambu Lalu Lintas	101
	Lagu-Lagu	104
	Kode Kehormatan	105
	Daftar Pustaka	106

Sejarah Gerakan Pramuka



A. Pendahuluan

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi Pendidikan Nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sejarah kepramukaan di Indonesia perlu kita pelajari, yaitu dengan maksud:

1. agar mengetahui proses pembentukan dan perkembangan Gerakan Pramuka dan mengetahui pula peranan apa yang dilakukan dalam perjuangan bangsa Indonesia,
2. agar mengetahui dan menghayati kedudukan Gerakan Pramuka dalam hubungan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia,
3. agar dapat memahami kebijaksanaan dalam menyelenggarakan usaha pendidikan kepramukaan di Indonesia.

B. Sejarah Singkat di Indonesia

Pada tahun 1908 Mayor Jenderal Robert Baden Powell dari Inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris raya.



Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal yaitu buku *“Scouting for Boys”*, buku ini memuat pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka.

Gagasan Baden Powell jitu, cemerlang, dan sangat menarik sehingga dilaksanakan juga di negara-negara lain. Di antaranya di Nederland (Padvinder, Padvinder).

Oleh orang Belanda gagasan itu kemudian dibawa dan dilaksanakan juga di negara jajahannya (Nederland Oost Indie), dan didirikan oleh orang-orang Belanda di Indonesia dan organisasi ini diberi nama NIPY (Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Oleh para pemimpin pergerakan nasional gagasan Baden Powell itu diambil alih dan dibentuklah organisasi-organisasi kependuan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu menjadi kader pergerakan nasional, antara lain didirikan bermacam-macam organisasi kependuan yaitu JPO (Javane Padvinders Organizatie), JJP (Jong Java Padvinder), NATIPIJ (Nationale Islamitische Padvinder), SIAP (Serikat Islam Afdeling Padvinder), HW (Hisbul Wathon), dan sebagainya.

Sumpah Pemuda yang dicetuskan dalam Konggres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, benar-benar menjiwai gerakan kependuan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju.

Adanya larangan pemerintah Hindia Belanda kepada organisasi kependuan diluar NIPV untuk menggunakan istilah Padvinder dan Padvinder, maka KH. Agus Salim menggunakan istilah Pandu dan Kependuan untuk mengganti istilah asing Padvinder dan Padvinder itu.

Dengan meningkatnya kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk mengeratkan persatuan organisasi kependuan. Hal ini menjadi kenyataan pada tahun 1930 dengan adanya INPO (Indonesische Padvinders Organizatie), PK (Pandu Kesultanan), dan PBS (Pandu Pemuda Sumatera) berdiri menjadi satu organisasi yaitu KBI (Kependuan Bangsa Indonesia).

Kemudian terbentuklah suatu federasi yang dinamakan Persatuan Antar Pandu Indonesia (PAPI) pada tahun 1931, yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.

Di waktu pendudukan Jepang (Perang Dunia II), oleh penguasa Jepang di Indonesia organisasi kepanduan di Indonesia dilarang adanya. Tokoh-tokoh pandu banyak yang masuk dalam organisasi Seinenda, Keibondan, dan Pembela Tanah Air (PETA).

Sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diwaku-berkobarnya perang kemerdekaan dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan, yaitu Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo, sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah pengakuan kedaulatan maka di alam liberal, terciptalah kesempatan kepada siapa pun untuk membentuk organisasi-organisasi kepanduan. Berdirilah kembali organisasi HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katholik, KBI, dan lain-lain.

Menjelang 1961 Kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, suatu keadaan yang terasa sangat lemah, meskipun sebagian dari organisasi itu terhimpun dalam 3 federasi kepanduan putera dan 2 federasi puteri yaitu: IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) tanggal 13 September 1951, POPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia) pada tahun 1954, PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Pada tahun 1955 IPINDO berhasil menyelenggarakan Jambore Nasional di Pasar Minggu Jakarta.

Karena ada kelemahan maka ketiga federasi tersebut melebur diri menjadi satu federasi yang dinamakan PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Akan tetapi hanya kira-kira 60 organisasi saja dari 100 lebih organisasi kepanduan itu yang ikut dalam federasi PERKINDO, dan jumlah anggota secara keseluruhan lebih kurang hanya 500.000 orang.

Dalam federasi itu sebagian dari 60 organisasi anggota PERKINDO, terutama yang ada di bawah *onder-blouw* organisasi politik dan organisasi masa, tetap bermusuhan satu sama lain sehingga terasa lemahnya gerakan Kepanduan Indonesia.

Oleh PERKINDO dibentuklah suatu panitia untuk memikirkan jalan keluar. Panitia itu menyimpulkan bahwa selain lemah karena terpecah-pecah, gerakan kepanduan itu lemah pula karena terpaku dalam gaya lama yang tradisional dari kepanduan Inggris, pembawaan dari luar negeri. Hal ini berakibat bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia itu belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, maka ketika itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia.

Kelemahan Gerakan Kepanduan Indonesia ini mau dipergunakan oleh pihak komunis sebagai alasan untuk memaksa Gerakan Kepanduan di Indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis.

Akan tetapi kekuatan Pancasila di dalam PERKINDO menentangnya dan dengan bantuan Perdana Menteri Juanda, maka perjuangan mereka menghasilkan Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, yaitu pada tanggal 20 Mei 1961 ditanda tangani oleh Ir. Juanda sebagai Pejabat Presiden RI, karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.

Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintah), dan yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut aturan demokrasi, dengan pengurusnya (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting) dipilih dalam masyarakat.

Semua organisasi kepanduan di Indonesia kecuali yang diselenggarakan oleh komunis, melebur diri kedalam Gerakan Pramuka.

Dalam Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, Gerakan Pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah RI yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia, organisasi yang menyerupai, sama, dan yang sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang adanya.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa Dasar Gerakan Pramuka adalah Pancasila, dan bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan negara.

Ketentuan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang "*Prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan*" yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia itu ternyata membawa banyak perubahan, yang membawa Gerakan Pramuka dapat mengembangkan kegiatannya secara luas. Prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan sebagaimana dirumuskan Lord Baden Powell itu tetap dipegang, akan tetapi cara pelaksanaannya itu dirubah, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan nasional, dengan keadaan dan kebutuhan regional di masing-masing daerah di Indonesia, bahkan juga diserasikan dengan keadaan dan kebutuhan lokal di masing-masing daerah di Indonesia.

Gerakan Pramuka itu ternyata jauh lebih kuat organisasinya, dan mendapat tanggapan dari masyarakat luas sehingga dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota sampai desa yang jumlah anggotanya meningkat dengan pesat.

Kemajuan pesat tersebut berkat sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka pada setiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai pada tingkat Gugus Depan.

Mengingat kira-kira 80% dari jumlah penduduk Indonesia tinggal di desa dan kira-kira 70% adalah keluarga petani, maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 1961 sudah menganjurkan supaya para Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa.

Pelaksanaan anjuran itu, terutama di Jawa Tengah dan di Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian di Jawa Timur dan di Jawa Barat telah menarik perhatian para pemimpin bangsa. Maka pada tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan instruksi bersama yaitu tentang Pembentukan Satuan Karya Pramuka (SAKA) Taruna Bumi.

Satuan Karya Pramuka Taruna Bumi ini dibentuk khusus untuk memungkinkan adanya kegiatan-kegiatan Pramuka di bidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa secara lebih nyata dan lebih intensif. Selain itu ada pula Saka Dirgantara, Bhayangkara, yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan cinta Dirgantara, cinta Bahari, dan cinta Ketertiban Masyarakat. Saka tersebut terdiri dari Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pandega (21-25 tahun) yang berminat. Pramuka Siaga (7-10 tahun) dan Penggalang yaitu yang berumur 11-15 tahun tidak ikut dalam Saka tersebut, akan tetapi para Penegak dan Pandega dalam gugus depannya menjadi instruktur bagi adik-adiknya dan rekan-rekannya Pramuka dalam kecakapan yang diperolehnya sebagai anggota Satuan Karya yang dimaksudkan.

Saka Taruna Bumi melalui kegitannya ternyata membawa pembaharuan, bahkan membawa semangat untuk berinovasi pada pemuda-pemuda desa, yang selanjutnya mempengaruhi seluruh rakyat desa.

Perluasan Gerakan Pramuka sampai di desa-desa. Kegiatan-kegiatan di bidang pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa dan pembentukan serta penyelenggaraan Saka Taruna Bumi telah mengalami kemajuan pesat, sehingga



menarik perhatian badan internasional, seperti FAO, UNICEF, UNISCO, ILO, dan Boy Scout Wolrd Bureau.

Perkembangan masyarakat Indonesia dewasa ini, menghadapi berbagai problem sosial, seperti kepadatan penduduk, urbanisasi, pengangguran, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu, maka pada tahun 1970 Menteri Transmigrasi dan Koperasi mengeluarkan instruksi tentang partisipasi Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan transmigrasi dan pembinaan gerakan koperasi.

Berkaitan dengan masalah *drop-outs* (anak putus sekolah di tengah jalan), maka Gerakan Pramuka juga mengarahkan perhatiannya kepada pendidikan kejuruan, untuk memberi bekal kepada anak-anak, pemuda-pemuda, terutama kepada *para drop-out* tersebut. Untuk itu diadakan kerjasama dengan Departemen Perindustrian.

Dalam rangka usaha meningkatkan kecakapan, ketrampilan, dan bakti masyarakat Gerakan Pramuka mengadakan kerjasama dengan banyak instansi seperti: PMI, Bank Indonesia (Tabanas, Tapelpram), Departemen P dan K, Departemen Agama, dan lain-lain.

C. Romantika Perjuangan Bangsa dalam Gerakan Pramuka

Bangsa Indonesia sudah tampak kebesarannya sejak kedaulatan Syailendra-Sriwijaya, dan keprabuan Majapahit. Runtuhnya kerajaan Majapahit disusul dengan dekade penjajahan oleh bangsa Belanda dan Jepang. Akibat dari penjajahan tersebut timbullah pergolakan menentang penjajahan dalam mencapai Kemerdekaan. Timbulnya pergolakan tersebut melahirkan sejumlah putra-putri terbaik negeri ini seperti: Trunojoyo, Hasanudin, Antasari, Imam Bonjol, Diponegoro, Teuku Umar, Patimura, dan ribuan yang lainnya.

Ternyata perjuangan mereka belum mampu membuahkan kemerdekaan, namun telah mempertinggi kehormatan bangsa Indonesia. Adapun penyebab kegagalan mereka pada dasarnya disebabkan oleh gerakannya yang bersifat kedaerahan, di samping peralatan tempur yang masih sangat minim dan tradisional.

Pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo, yang membuka cakrawala baru bagi khasanah perjuangan bangsa Indonesia dengan strategi perjuangan yang lebih menitikberatkan pada perjuangan non fisik. Budi Utomo berhasil membangun semangat bangsa Indonesia untuk melawan penjajah. Pendek kata jati diri perjuangan Budi Utomo adalah men-SIAGAKAN rakyat untuk berjuang. Masa ini dinamakan masa SIAGA.

Semangat nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia timbul karena buah karya nyata Budi Utomo yang melahirkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan bangsa Indonesia, yang dibuktikan dengan TERGALANG-nya para pemuda-pemudi Indonesia yang ditandai dengan peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Masa ini kita namakan masa PENGALANG.

Tibalah saatnya bangsa Indonesia kepada cita-cita perjuangannya yaitu kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Arti Kemerdekaan ini merupakan pintu gerbang menuju Indonesia Jaya. Pada masa itu kita bangsa Indonesia telah tegak berdiri di bumi Pertiwi sendiri tanpa penjajahan. Masa itu dinamakan dengan masa **PENEGAK**.

Upaya mengisi kemerdekaan merupakan tugas berikutnya dari bangsa Indonesia mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaannya Pembangunan Nasional membutuhkan pemimpin yang jujur dan bertanggungjawab untuk MEMANDEGANI pelaksanaan pembangunan Nasional, serta dibutuhkannya masyarakat yang mempunyai ketangguhan dan ketahanan yang dinamis, sehingga mampu di-ANDAL-kan dalam rangka mem-BINA pembangunan kita.



Bangsa Indonesia MULA-i melaksanakan pembangunan yang membutuhkan BANTU-an kesadaran tinggi seluruh rakyat untuk menciptakan TATA kehidupan yang baik. Bangsa kita mulai mencari RAMU-an bahan-bahan, baik fisik ataupun non fisik dari mana-mana untuk di-RAKIT secara baik, sehingga dapat di-TERAP-kan untuk mencukupi kehidupan yang praktis bangsa kita. Dalam pelaksanaannya kita memerlukan BANTARA-BANTARA (kader) untuk me-LAKSANA-kan tugas-tugas mengemban amanat penderitaan rakyat.

Berdasarkan sekelumit cerita tersebut, maka tingkatkan kecakapan dan penggolongan dalam Gerakan Pramuka diambalkan dari kata kunci dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Anak didik yang berusia 7-10 tahun disebut SIAGA,
2. Anak didik yang berusia 11-15 tahun disebut PENGGALANG.
3. Remaja yang berumur 16-20 tahun disebut PENEGAK.
4. Pemuda-pemudi yang berusia antara 21-25 tahun disebut PANDEGA.
5. Kakak-kakak yang sudah dewasa disebut PEMBINA.
6. Pengurus Kwartir disebut ANDALAN.
7. Tingkatan golongan Siaga: MULA, BANTU, TATA.
8. Tingkatan golongan Penggalang: RAMU, RAKIT, TERAP.
9. Tingkatan golongan Penegak: BANTARA, LAKSANA.
10. Golongan Pandega, tidak ada tingkatannya.

Adapun nama-nama perkumpulan anggota Pramuka adalah sebagai berikut.

1. 10 orang Pramuka Siaga disebut BARUNG (tempat penjaga ramuan bangunan) dan 4 barung disebut PERINDUKAN (tempat anak dan cucu kumpul).
2. 10 orang Pramuka Penggalang disebut REGU (Gardu tempat pangkalan ronda), 4 regu disebut PASUKAN (tempat suku berkumpul).

3. 10 orang Pramuka Penegak disebut SANGGA (tempat/ rumah kecil penjaga sawah/ladang), 4 sangga disebut AMBALAN (Balai desa = tempat berkumpul warga masyarakat untuk bermusyawarah, memenuhi panggilan kentongan yang dipukul ambal-ambalan). Sangga dipimpin oleh seorang pemimpin sangga, dan setiap Ambalan dipimpin oleh seorang PRADANA (Penanggung jawab yang pertama).
4. Kesatuan Pandega disebut RACANA (pondasi, tiang, alas).
5. Satu Perindukan Siaga, satu Pasukan Penggalang, satu Ambalan Penegak dan satu Racana Pandega disebut GUGUS DEPAN (Kombinasi satuan yang bertugas di garis depan).



Riwayat Singkat Lord Baden Powell



Lord Baden Powell, lengkapnya Robert Stephenson Smith Baden Powell. Lahir di London (Inggris) pada tanggal 22 Pebruari 1857. Ia adalah anak laki-laki ke-5 dari 8 bersaudara. Ayahnya adalah seorang dosen pada Oxford University, sedangkan ibunya adalah putri seorang Admiral Angkatan Laut Inggris. Setelah menamatkan sekolah pada Charterhouse, ia meneruskan pendidikannya pada sekolah militer.



Sejak kecil Lord Baden Powell dikenal sebagai anak yang selalu gembira, hemat, cermat, serta tangkas. Di kalangan temannya ia sangat disenangi karena sering menolong sesama kawannya pada waktu mengalami kesulitan. Pada tahun 1876 setelah tamat dari sekolah militer, ia dikirim ke India yang waktu itu menjadi jajahan Inggris sebagai seorang perwira muda.

Dikalangan pasukan yang dipimpinnya ia dikenal sebagai seorang prajurit yang gagah berani dan jujur. Setelah bertugas di India kemudian ia dipindahkan ke Afrika Selatan sebagai Letnan Jendral Pasukan Berkuda.

Selama karirnya di luar negeri ia banyak mendapat pengalaman dalam:

- a. memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, rasa tanggung jawab,
- b. mengembangkan patriotisme dan idealisme,
- c. memantapkan kepribadian dan budi pekerti luhur,
- d. memiliki sifat jujur, adil, dan sukarela.

Pada tahun 1907 setelah Baden Powell kembali ke negerinya, ia timbul ide untuk mencoba mengumpulkan sejumlah anak laki-laki untuk diajak berkemah di alam bebas. Ia mengumpulkan sebanyak 20 anak laki-laki di suatu tempat di Brown Sea Island, agar anak-anak itu tertarik, oleh Baden Powell diselenggarakan acara-acara permainan bersama sebagai hiburan rekreatif yang bersifat kreatif dan riang gembira.

Baden Powell berkesimpulan bahwa selama dilakukan perkemahan banyak di dapat input dalam memandu anak-anak, antara lain:

- a. memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, suka menolong; menghargai orang lain, menciptakan rasa persatuan;
- b. menambah pengalaman dan pengetahuan, ketrampilan, dan ketangkasan;
- c. menggugah rasa cinta pada alam sekitarnya.

Atas dasar pengalaman itu, Baden Powell kemudian menulis sebuah buku yang berjudul *“Scouting for Boys”* (*Memandu untuk Putra*), yang kemudian menjadi pedoman Gerakan Kepanduan Sedunia. Baden Powell juga menulis buku lainnya berjudul *“Rovering to Succes”* (*Mengembara Menuju Bahagia*).

Ia mengadakan perjalanan keliling dunia untuk mengembangkan kepanduan di negara-negara yang dikunjungi. Cita-cita Lord Baden Powell ini tidak saja mendapat sambutan baik dari ahli pendidikan di negerinya sendiri, namun juga di negeri-negeri lain.

Pada tanggal 6 Agustus 1920 bertempat di London untuk pertama kalinya diselenggarakan pertemuan pandu-pandu dalam *“Jambore Kepanduan Sedunia”* yang diikuti oleh 27 negara. Pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief of The World Scout*) sebagai penghargaan atas

jasa-jasanya dalam merintis pendidikan di luar sekolah bagi anak-anak melalui kepanduan.

Pada usia 80 tahun Baden Powell beserta istrinya *Candy Jane Baden Powell*, ke Kenya-Afrika untuk menikmati masa tuanya. Baden Powell wafat pada tanggal 6 Januari 1941 pada usia 84 tahun dan dimakamkan di Kenya-Afrika. Kini Baden Powell telah tiada, namun semangat dan jiwanya tetap mengilhami setiap anggota Pramuka dimana pun ia berada.

Tahun 1920 dibentuklah Dewan Internasional yang mempunyai 9 anggota dan kantor pusatnya di London, Inggris. Kemudian Dewan Internasional berubah menjadi Biro Kepanduan Sedunia (*World Scout Buereau*), yang tahun 1958 kantor pusatnya berkedudukan di kota Ottawa, Kanada. Tanggal 1 Mei 1958 kantor pusatnya dipindah ke Jenewa, Swiss.

Adapun Kepala Biro Kepanduan Sedunia (BKS), antara lain:

1. Hubert Martin,
2. Kolonel J.S. Wilson,
3. Spry,
4. Lund,
5. Dr. Laszlo Nagy.

Biro Kepanduan Sedunia dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. BKS putera, bertempat di Jenewa, Swiss yang terdiri 5 sektor/wilayah sebagai berikut.
 - a. Costa Rica (Amerika Tengah dan Selatan).
 - b. Philipina (Asia).
 - c. Eropa.
 - d. Afrika.
 - e. Amerika.
2. BKS puteri, bertempat di London, Inggris yang terdiri 5 sektor/wilayah sebagai berikut.
 - a. Eropa.
 - b. Asia Pasifik.
 - c. Afrika.
 - d. Amerika.
 - e. Amerika Selatan.

Penggolongan Pramuka Menurut Usia dan Struktur Organisasi Gugus Depan



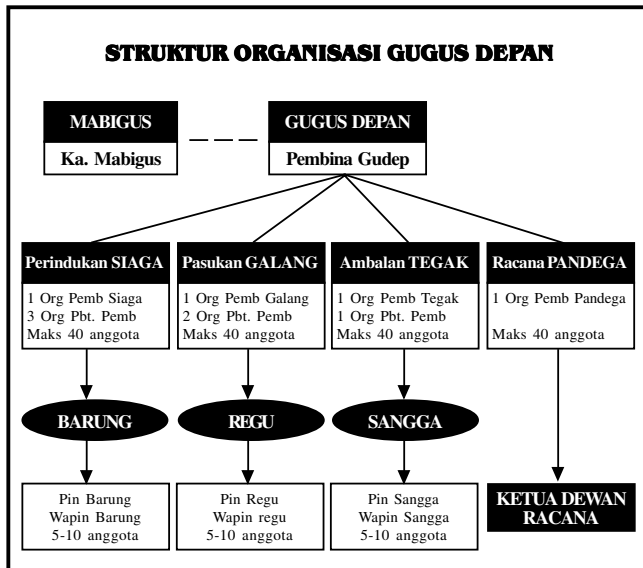
A. Penggolongan Pramuka Menurut Usia

- a. Anak-anak yang berusia antara 7-10 tahun, disebut dengan SIAGA.
- b. Remaja yang berusia 11-15 tahun, disebut dengan PENGGALANG.
- c. Pemuda dewasa yang berusia 16-20 tahun, disebut dengan PENEKAK.
- d. Pemuda dewasa yang berusia 21-25 tahun, disebut dengan PANDEGA.

B. Struktur Organisasi Gugus Depan (Gudep)

1. Gugus Depan terbentuk atas dasar prakarsa masyarakat setempat melalui suatu musyawarah atau pertemuan. Dalam musyawarah tersebut terbentuk Majelis Pembimbing yang diketuai oleh salah seorang tokoh masyarakat setempat dan juga memilih Pembina Gugus Depan.
2. Gugus depan yang lengkap terdiri dari:
 - a. Satu atau lebih Perindukan Siaga.
 - b. Satu atau lebih Pasukan Penggalang.
 - c. Satu atau lebih Ambalan Penegak.
 - d. Satu atau lebih Racana Pandega.

3. Perindugan Siaga terdiri dari 4 Barung. Setiap barung beranggotakan 5-10 orang Siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung yang dipilih oleh anggotanya secara demokrasi. Peminpin Barung Utama yang disebut dengan SULUNG.
4. Pasukan Penggalang terdiri dari 4 regu. Setiap regu beranggotakan 5-10 orang Penggalang dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pimpinan Regu (Wapinru). Pemimpin Regu Utama yang disebut dengan PRATAMA.
5. Ambalan Penegak beranggotakan paling banyak 40 orang Penegak, terdiri dari 4 Sangga. Setiap Sangga beranggotakan 5-10 Penegak yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Sangga (Pinsa) dan Wakil Pemimpin Sangga (Wapinsa).
6. Dewan Racana Pandega disingkat menjadi Dewan Pandega dan dipimpin oleh seorang Ketua Racana Pandega.



7. Gugus Depan putera dan puteri *terpisah*, masing-masing merupakan satuan terpisah dan berdiri sendiri-sendiri secara berdampingan.
8. Gugus Depan yang para anggotanya memeluk agama sama (Islam/Kristen/Katholik/Hindu/Budha) dan berkehendak untuk menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan agama yang sama bagi anggota-anggotanya maka didaftarkan sebagai Gugus Depan Khusus.
9. Untuk anggota Gerakan Pramuka yang menyandang cacat jasmani atau mental, dapat dibentuk Gugus Depan Luar Biasa dengan golongan sebagai berikut.
 - a. Golongan A untuk cacat netra.
 - b. Golongan B untuk cacat rungu wicara.
 - c. Golongan C untuk cacat netral.
 - d. Golongan D untuk cacat daksa.
 - e. Golongan E untuk cacat laras.
10.
 - a. Di tingkat Sekolah Dasar didirikan Gugus Depan sesuai dengan usia, maka dapat dibentuk beberapa Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang.
 - b. Di tingkat SLTP, dapat dibentuk beberapa Pasukan Penggalang.
 - c. Pada tingkat SLTA, mempunyai Ambalan.
 - d. Di tingkat Perguruan Tinggi, mempunyai Racana.
11. Majelis Pembimbing

Setiap Gugus Depan mempunyai Majelis Pembimbing yang anggotanya terdiri dari; orang tua (wali) Pramuka, tokoh masyarakat dan atau para simpatisan/peminat Gerakan Pramuka.

Adapun tugas dan kewajibannya antara lain:

- a. memberikan bimbingan dan bantuan moral dan material kepada Gugus Depan dengan tidak mencampuri tugas, hak, dan kewajiban Pembina Gugus Depan.

- b. Mengusahakan keuangan dan fasilitas-fasilitas untuk pembiayaan Gugus Depan.
- c. Pengawasan Gugus Depan agar tidak menyeleweng dari tujuan dan ketentuan organisasi.
- d. Menghadiri musyawarah Gugus Depan dan dapat memberikan saran-saran seperlunya.
- e. Majelis Pembimbing Gugus Depan tidak mencampuri dalam hal latihan dan organisasi Gugus Depan selama bergerak menurut peraturan dan ketentuan Gerakan Pramuka.
- f. Majelis Pembimbing Gugus Depan dapat mengundang para Pembina Gugus Depan untuk membicarakan kepentingan Gugus Depan dan minta pertanggungjawaban bantuan finansial dan material yang telah diberikan.

C. Tugas Seorang Pemimpin

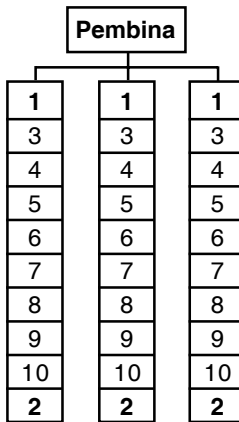
- 1. Melatih anggotanya dengan aktivitas-aktivitas yang positif.
- 2. Merencanakan kegiatan bagi anggotanya dengan bantuan wakilnya dengan mengingat anjuran Pembina dengan keputusan sidang Dewan.
- 3. Seorang Pemimpin dan Wakil Pemimpin yang pengangkatannya dilaksanakan oleh Pembina.
- 4. Jika dipandang perlu untuk membantu Pembina dalam melaksanakan tugasnya.
- 5. Pembina dan Pembantu Pembina diangkat atas usul Pembina Gugus Depan oleh Kwartir Cabang dan mendapat Tanda Hak Bekerja (THB) dari Kwartir Cabang yang bersangkutan atas nama Kwartir Nasional.

D. Syarat-Syarat Pembina

- 1. Mempunyai tabiat dan riwayat hidup yang baik untuk dapat diserahi tugas dan tanggung jawab membina.
- 2. Mempunyai kecakapan yang diperlukan.

3. Menyetujui Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dan sanggup berusaha melaksanakannya.
4. Mempunyai kemampuan dan kesanggupan menambah pengetahuannya dalam melatih dengan mengikuti kursus atau latihan Pembina Gerakan Pramuka.
5. Seorang Dewasa.
6. Mempunyai pengetahuan tentang segala petunjuk penyelenggaraan, tuntunan, dan peraturan yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional.
7. Membina Penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan Pembantu Pembina Penggalang paling sedikit berusia 18 tahun.

Gambar Susunan Pasukan



Keterangan:

Nomor 1 = Pemimpin

Nomor 3-10 = Anggota

Nomor 2 = Wakil Pemimpin

Bila nomor 1 (Pemimpin) berhalangan tempatnya diganti nomor 2 dan nomor 3 menggantikan posisinya nomor 2.

E. Bendera

Anggota Pramuka yang menggunakan bendera sebagai simbol kesatuan anggotanya adalah Pramuka tingkat Siaga dan Penggalang.



Setiap regu/barung mempunyai bendera yang sesuai gambaran nama regunya. Gambar tersebut dibuat secara gambar bayangan (*silhuet*). Bendera tersebut selalu dibawa oleh Pemimpin Regu/Barung, bila berhalangan datang dapat diserahkan kepada wakilnya dan begitu seterusnya.

Bendera tersebut menjadi penggerak untuk menjaga dan mempertahankan nama baik regu/barungnya. Bendera Regu/Barung diikat pada tongkat yang panjangnya 160 cm atau apabila kesulitan dapat dipasang di punggung dengan dikalungkan di leher.

1. Bendera Barung

Bendera Barung ini dikenakan oleh Pramuka tingkat Siaga dengan memakai nama warna. Misalnya: Barung Merah, Barung Hijau, dan sebagainya.

2. Bendera Regu

Bendera Regu dikenakan oleh Pramuka tingkat Penggalang dengan memakai nama binatang bagi Penggalang Putra, hal ini dimaksudkan dengan semangat dan tekad yang kuat. Misalnya: Regu Rajawali, Regu Harimau, Regu Kobra, dan sebagainya.

Kemudian bagi Penggalang Putri menggunakan nama-nama regu mereka dengan nama bunga, hal ini disesuaikan dengan kesukaan anak putri yang lebih cenderung feminim. Misalnya: Regu Mawar, Regu Sedap Malam, Regu Melati, dan sebagainya.

F. Sebutan Bagi Pembina

1. Panggilan untuk Pembina Siaga adalah *Bunda* disingkat Bun, dan sebutan untuk Pembantu Pembina Siaga adalah *Bu Cik* disingkat Cik.
2. Panggilan untuk Pembina Penggalang dan Pembantu Pembina Penggalang ke atas dengan sebutan *Kakak*, disingkat *Kak*, tanpa membedakan putra dan putri.

Tata Cara Berkumpul (Sistem Beregu)



Regu/Barung adalah bagian dari pasukan/perindukan yang perlu mendapat perhatian khusus dari para Pembina Pramuka. Hal ini dikarenakan berhasilnya pendidikan dalam kepramukaan itu tergantung kepada cara kerukunan yang dibangun dalam setiap kelompok tersebut. Cara ini merupakan ciri khas dalam pendidikan Gerakan Pramuka yang tidak dimiliki oleh organisasi pemuda lainnya. Di dalam regu/barung itulah para anggota akrab mendapat pelajaran dan tuntutan dari pemimpin regu/barungnya untuk mengembangkan kepribadiannya. Anak-anak belajar mengorganisasikan diri sendiri, memperdalam rasa tanggung jawab, dan mengutamakan martabat untuk diri sendiri.

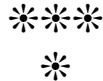
Dalam melaksanakan semua pekerjaan maka peraturan beregu menjadi dasar dan asasnya. Karena kerukunan adalah dasar kepribadian bangsa Indonesia yang selalu mengedepankan hidup bergotong royong.

Bagi para Pembina diharapkan banyak memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam regu/barungnya supaya mereka bebas berkreasi namun tetap dilandasi rasa tanggung jawab.

Dalam hal ini yang dipimpin oleh peserta didik sendiri adalah gerakannya, karena seorang pimpinan mempunyai dua hal yang mendasar yaitu:

1. Segi Pendidikan, ini menjadi tanggung jawab Pembina.
2. Segi Gerakan, ini merupakan aktivitas dan kreatifitas oleh dan untuk peserta didik.

Setiap Barung Siaga dan Regu Penggalang hendaknya selalu diberi kesempatan bermusyawarah antara pemimpin regu/barung dengan semua anggotanya untuk kemajuan regu/barungnya.



Upacara



A. Tata Upacara Militer (TUM)

1. Pengertian

Tata Upacara Militer (TUM) adalah tata upacara yang sering digunakan oleh Militer dengan aturan Militer.

2. Petugas

- a. Perwira Upacara (Pa-Up).
- b. Inspektur Upacara (Ir-Up).
- c. Komandan Upacara (Dan-Up).
- d. Komandan Kompi (Dan-Ki).
- e. Komandan Pleton (Dan-Ton).
- f. Komandan Regu (Dan-Ru).
- g. Pembawa Acara (Protokol/MC).
- h. Ajudan.
- i. Pembaca (Teks Pancasila, Pembukaan UUD 45, Doa, ...).

B. Tata Upacara Sipil (TUS)

1. Pengertian

Tata Upacara Sipil (TUS) adalah tata upacara yang sering digunakan oleh warga sipil/non militer.

2. Petugas

- a. Perwira Upacara.
- b. Pembina Upacara.

- c. Pemimpin Upacara (Pin-Up).
- d. Pemimpin Regu (Pin-Ru).
- g. Pembawa Acara (Protokol/MC).
- h. Ajudan.
- i. Pembaca (Teks Pancasila, Pembukaan UUD 45, Doa, ...).

C. Apel

1. Pengertian

Apel adalah salah satu cara untuk mengumpulkan personel guna menyampaikan informasi. Adapun fungsinya adalah guna mengetahui (ceking) kekuatan personel suatu kelompok (jumlah, keadaan, keterangan).

2. Petugas

- a. Pengambil Apel (Pembina).
- b. Pemimpin Apel.
- c. Peserta Apel.

3. Susunan Acara

- a. Para pemimpin menyiapkan anggotanya.
- b. Pemimpin Apel menempatkan diri.
- c. Pemimpin Apel menjemput Kakak Pembina sebagai Pengambil Apel.
- d. Kakak Pembina menempatkan diri.
- e. Penghormatan, dipimpin oleh pemimpin regu yang paling kanan.
- f. Laporan (para pemimpin regu maju laporan).
- g. Amanat dan doa dipimpin oleh Kakak Pembina.
- h. Penghormatan kepada Kakak Pembina.
- i. Kakak Pembina meninggalkan tempat apel.
- j. Laporan Pemimpin Apel kepada Kakak Pembina.
- k. Apel selesai, Pemimpin Apel membubarkan peserta apel, dilanjutkan acara selanjutnya.

Pertemuan dalam Pramuka



Pertemuan dalam Pramuka diselenggarakan menurut golongan masing-masing, sesuai tingkatan usia pendidikan yaitu:

1. pertemuan golongan Siaga,
2. pertemuan golongan Penggalang,
3. pertemuan golongan Penegak,
4. pertemuan golongan Pandega.

A. Pertemuan Siaga

Pertemuan tingkat golongan Siaga disebut dengan *Pesta Siaga*. Adapun tingkatan pesta siaga adalah sebagai berikut.

1. Pesta Siaga tingkat Kwartir Ranting (Kecamatan),
2. Pesta Siaga tingkat Kwartir Cabang (Kabupaten).

Mengikuti kesulitan-kesulitan yang banyak dihadapi maka pesta siaga ditingkatkan Kwartir Daerah (Provinsi) dan Kwartir Nasional (pusat) tidak diselenggarakan.

B. Pertemuan Penggalang

Pertemuan tingkat golongan Penggalang disebut dengan Pesta Penggalang dan pertemuan besar penggalang disebut *Jambore*.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam pesta Penggalang antara lain:

1. latihan bersama,
2. perkemahan,
3. demonstrasi kegiatan penggalang,
4. pameran hasil karya penggalang,
5. darmawisata, widyawisata, atau karyawisata;
6. pesta seni budaya atau api unggun,
7. pesta Bahari, pesta Dirgantara, pesta Pertanian, pesta Bhayangkara, pesta olahraga, dan sebagainya;
8. penjelajahan (*wide game*),
9. kegiatan keagamaan,
10. lomba tingkat,
11. jambore,
12. perkemahan bakti penggalang (PB),
13. gladian pimpinan regu (dianpinru).

Adapun tingkatan jambore adalah sebagai berikut.

1. Jambore tingkat Kwartir Ranting (Jamran) 2 tahun sekali,
2. Jambore tingkat Kwartir Cabang (Jamcab) 3 tahun sekali,
3. Jambore tingkat Kwartir Daerah (Jamda) 4 tahun sekali,
4. Jambore tingkat Kwartir Nasional (Jamnas) 5 tahun sekali.

JAMBORE NASIONAL

NO.	KE	TAHUN	TEMPAT	KET
1.	I	1973	Situ Batu, DKI Jakarta	Tahun 1981, Jamnas diselenggarakan bersama dengan Jambore Asia Pasifik 6 th .
2.	II	1977	Sibolangit, Sumatera Utara	
3.	III	1981	Cibubur, DKI Jakarta	
4.	IV	1986	Cibubur, DKI Jakarta	
5.	V	1991	Cibubur, DKI Jakarta	
6.	VI	1996	Cibubur, DKI Jakarta	
7.	VII	2001	Baturaden, Banyumas, Jateng	
8.	VIII	2006	Jatinangor, Sumedang, Jabar	

JAMBORE DUNIA

NO.	KE	TAHUN	TEMPAT	KET
1.	I	1920	Olimpia, London, Inggris	*)Dibatalkan karena terjadi revolusi Iran. Raja Iran Shah Reza Pahlevi digulingkan rakyatnya, dan digantikan oleh Imam Khumaeni. Tahun 1939-1947 tidak ada Jambore karena situasi Perang Dunia II.
2.	II	1924	Denmark	
3.	III	1929	Arrow Park, Inggris	
4.	IV	1933	Godollo, Budapest, Hongary	
5.	V	1937	Volegenzang, Belanda	
6.	VI	1947	Moisson, Prancis	
7.	VII	1951	Salz Kamergut, Austria	
8.	VIII	1955	Noulaux, Kanada	
9.	IX	1957	Sutton Park, Inggris	
10.	X	1959	Makiling, Filipina	
11.	XI	1963	Marathon, Yunani	
12.	XII	1967	Idaho, Amerika Serikat	
13.	XIII	1971	Asagiri, Jepang	
14.	XIV	1975	Lillehammer, Norwegia	
15.	XV	1979	Neishabour, Iran*)	
16.	XVI	1983	Kananaskis, Kanada	
17.	XVII	1986	Australia	
18.	XVIII	1991	Korea Selatan	
19.	XIX	1995	Belanda	
20.	XX	1999	Chile	
21.	XXI	2003	Thailand	
22.	XXII	2009	Manchester, Inggris	

Istilah Gerakan Pramuka

- Malaysia : Persekutuan Pengakap Malaysia.
 Singapura : The Singapore Scout Association.
 Philipina : Kapatrian Scouting Philifines.
 India : The Bharat Scout and Guides.
 AS : Boys Scouts of America (BSA).

Administrasi dan Perlengkapan Pramuka



A. Administrasi Pramuka

Perkembangan dan kemajuan Gerakan Pramuka setiap saat haruslah semakin meningkat, hal ini mustahil tercapai tanpa adanya kinerja yang baik dari setiap anggotanya dan yang terpenting adalah manajemen dalam hal administrasi.

Adapun administrasi yang perlu dipersiapkan dan dikerjakan antara lain:

1. Buku Kas Kecil.
2. Buku Daftar Hadir/Presensi.
3. Buku Iuran Anggota.
4. Buku Inventaris.
5. Buku Rapat/Notulen.
6. Buku Catatan Pribadi.
7. Buku Harian.
8. Buku Agenda Surat Masuk/Keluar.
9. Buku Ekspedisi.
10. Buku Rencana Latihan.
11. Buku Berkunjung.
12. Buku Program Kerja Tahunan.
13. Buku Rencana Anggaran Dana.

Contoh Buku Kas Kecil

Bulan Desember 2006

Tanggal	Kegiatan	Bukti	Masuk	Keluar	Saldo
Des 1	Sisa Kas bulan Nopember 2006	-	560,00	-	560,00
Des 5	Terima uang iuran bulan Desember	-	400,00	-	960,00
Des 7	Membeli tali	1/XII	-	360,00	600,00
Des 10	Membeli lampu	2/XII	-	200,00	400,00

Contoh Buku Presensi

No.	Nama	Satuan	h	s	i	a	luran	Tabungan	Paraf
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan: h=hadir, i=izin, s=sakit, a=alpa

Contoh Buku Inventaris

No.	Barang	Klasifikasi	Jumlah	Keadaan	Sumber	Ket
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Contoh Buku Notulen

Tanggal	Hadir	Acara Pokok	Keputusan	Keterangan

Contoh Buku Catatan Pribadi

No.	Tanggal	Nama	Catatan	Keterangan
1.				
2.				
3.				

Contoh Buku Harian

No.	Hari/Tgl	Jam	Yang Berkepentingan	Keterangan
1.				
2.				
3.				

Contoh Buku Surat Masuk

No.	No. Surat Tgl. Surat	Dari	Perihal	Diterima Tgl.	Ket
1.					
2.					
3.					

Contoh Buku Surat Keluar

No.	No. Surat Tgl. Surat	Kepada	Perihal	Diterima Tgl.	Ket
1.					
2.					
3.					

Contoh Buku Ekspedisi

No.	No. Surat Tgl. Surat	Kepada	Perihal	Tanda Tangan
1.				
2.				
3.				

Contoh Buku Tamu

No.	Hari/Tgl	Nama	Tujuan	Tanda Tangan
1.				
2.				
3.				

Contoh Buku Berkunjung

No.	Hari/Tgl	Nama/Instansi	Tujuan	Tanda Tangan
1.				
2.				
3.				



B. Perlengkapan Pramuka

Selain didukung administrasi perlu juga adanya kelengkapan Pramuka guna memperlancar kegiatan Pramuka. Adapun perlengkapan Pramuka yang perlu disiapkan antara lain:

1. tali Pramuka,
2. tali tambang,
3. tenda,
4. tongkat,
5. bendera Semapore,
6. bendera Morse,
7. peralatan olahraga,
8. kotak P3K,
9. peralatan masak sederhana,
10. peralatan musik sederhana,
11. bendera Merah Putih, dan lain sebagainya.

Mengenai jumlah dan macam peralatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan maka akan semakin banyak pula peralatan yang dibutuhkan.

Supaya barang-barang tersebut terjaga dengan baik maka perlu adanya perawatan yang baik pula. Bila terjadi kerusakan barang tersebut maka perlu segera diperbaiki seperti semula. Inventaris barang-barang tersebut dikelola oleh pengurus Pramuka dan diawasi sertay diperiksa oleh pembina.

Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang



Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) merupakan hal yang penting bagi setiap anggota Pramuka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penempuhan syarat-syarat dari SKU, antara lain:

1. Ujian langsung, baik secara tertulis maupun lisan.
2. Tidak langsung, pembina dapat mengamati apakah penggalang tersebut sudah dianggap mampu atau tidak pada syarat-syarat tertentu.
3. Praktek (peragaan).

Perlu diperhatikan, bahwa sistem tanda kecakapan akan membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam berlatih. Oleh karena itu, sudah sepantasnya para pembina menggiatkan adik-adiknya untuk senantiasa aktif dan bersemangat dalam penempuhan SKU ini.

A. Penggalang Tingkat Ramu

***“Dapat memberi salam Pramuka, tahu maksud,
dan penggunaannya”***

Salam adalah suatu tanda antara orang-orang yang terhormat. Dapat memberi salam kepada orang lain adalah suatu kehormatan yang istimewa.

Memberi salam itu menyatakan bahwa kita bermaksud baik terhadap orang lain dan tidak ada maksud merendahkan diri. Jadi maksud salam Pramuka adalah memberikan penghormatan kepada orang lain untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi.

Jenis-jenis salam Pramuka ada tiga macam yaitu:

1. Salam Janji, yaitu tanda penghormatan yang dilakukan oleh setiap Pramuka sewaktu mendengar Tri Satya saat dibacakan (dalam acara pelantikan/ulang janji).
2. Salam Hormat, yaitu tanda penghormatan yang diberikan para Pramuka yang ditujukan kepada Pramuka Utama (Bapak Presiden), Bendera Merah Putih, tamu-tamu negara, dan jenazah.
3. Salam Biasa, yaitu tanda penghormatan yang diberikan atau disampaikan kepada sesama Pramuka.

“Tahu arti lambang Gerakan Pramuka”

Lambang Gerakan Pramuka adalah Silhouette Tunas Kelapa yang diciptakan oleh Kak Sunaryo Aimodipuro, seorang Andalan Nasional yang pernah bekerja di Departemen Pertanian.

Lambang Gerakan Pramuka ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwarnas No. 06/KN/72 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 1972.

Lambang Gerakan Pramuka mempunyai beberapa makna kiasan antara lain:

1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan Cikal, maksudnya adalah generasi baru. Kiasan ini mempunyai makna setiap Pramuka merupakan inti dari kelangsungan hidup bangsa.
2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimana pun juga, maksudnya setiap Pramuka kuat, sehat jasmani, dan rohaninya.

3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja artinya Pramuka dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di mana pun dan keadaan yang bagaimana pun juga.
4. Pohon nyiur tumbuh lurus ke atas merupakan kiasan cita-cita yang tinggi, benar, dan tidak mudah terpengaruh.
5. Akar pohon tumbuh kuat dan erat dalam tanah artinya punya tekad dan keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan.
6. Nyiur adalah pohon yang serba guna, dari akar hingga ujung atas pohonnya, mengkiaskan insan yang berguna dan membaktikan diri pada tanah airnya.

Kegunaan pohon nyiur adalah sebagai berikut.

1. Akarnya untuk obat.
2. Batangnya untuk tiang, jembatan, dan kayu bakar.
3. Buahnya untuk dimakan, minyak.
4. Air buahnya untuk diminum.
5. Janur untuk hiasan.
6. Daunnya untuk atap rumah.
7. Tulang daunnya untuk sapu lidi.
8. Tempurung untuk perabot rumah tangga (barang kerajinan).
9. Kulit buahnya untuk keset, tambang, dan sebagainya.

Dari contoh-contoh di atas, diharapkan Pramuka berguna bagi diri sendiri dan orang lain, bukan menjadi beban bagi orang lain.

“Tahu cara menggunakan bendera kebangsaan Indonesia, tahu sejarahnya, dan tahu arti kiasan warna-warnanya.”

Cara penggunaan bendera kebangsaan Indonesia, adalah sebagai berikut.

1. Dikibarkan mulai matahari terbit hingga terbenam.
2. Dapat diturunkan jika hujan lebat agar tidak rusak atau kotor.
3. Dikibarkan lebih tinggi dibandingkan bendera lainnya.
4. Dikibarkan sejajar dengan bendera negara-negara lain.
5. Dikibarkan paling kanan, jika untuk hiasan atau lainnya, warna merah di sebelah kanan warna putih.

6. Tidak boleh kotor, dicorat-coret atau digambar.
7. Tidak boleh menyentuh tanah.
8. Tempatkan yang baik dan bersih.
9. Pengibarannya pada hari-hari besar nasional.
10. Cara pengibaran setengah tiang dilakukan jika pada hari berkabung. Bendera dinaikkan sampai puncak tiang, baru diturunkan sampai setengah tiang. Turunnya, dinaikkan ke puncak tiang lalu diturunkan.
11. Jika sebagai penutup peti jenazah, warna merah di sebelah kanan jenazah.

Sejarah Bendera Merah Putih

Penggunaan bendera Merah Putih sudah terilhami oleh sejarah nenek moyang bangsa kita. Pada jaman kerajaan Majapahit, sudah ada yang namanya bendera berwarna merah putih, kemudian ada pasukan yang namanya gula kelapa yaitu pasukan yang menggunakan pakaian berwarna merah dan putih.

Pada masa pergerakan, merah dan putih dipakai sarana perjuangan dengan cara pemasangan hiasan/dekorasi pada ruangan pertemuan (misal pada acara Kongres Pemuda II). Banyak organisasi kepemudaan yang menggunakan warna merah dan putih.

Serba-serbi Bendera Merah Putih

1. Pertama kali dijahit oleh ibu Fatmawati (istri Presiden RI yang pertama Ir. Soekarno).
2. Dikibarkan pertama kali oleh Latief Hendraningrat di halaman gedung yang digunakan untuk mengumandangkan Prokla-masi yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.
3. Setiap tahun bendera merah putih yang disebut bendera *Pusaka* dikibarkan di halaman istana negara setiap 17 Agustus. Karena usianya sudah tua, bendera Pusaka diganti dengan bendera *Duplikat*.
4. Bendera pusaka disimpan di Monumen Nasional (Monas) Jakarta.

Kiasan warna bendera merah putih, *merah* berarti berani dan *putih* berarti suci/bersih. Maksudnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berani karena dilandaskan kebenaran, tidak memaksakan kehendak pada negara lain, menjaga ketertiban, dan persaudaraan dunia.

“Dapat dengan hafal menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di muka Pasukan Penggalang atau di muka pendengar-pendengar lain, dan tahu sikap yang harus dilakukan jika lagu kebangsaan diperdengarkan atau dinyanyikan pada suatu upacara.

Tahu sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya.”

Sikap yang harus dilakukan setiap mendengar lagu kebangsaan adalah dengan sikap sempurna, mendengarkan dan mengikuti lagu dari awal sampai akhir.

Lagu kebangsaan Indonesia Raya diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman seorang anggota organisasi kepemudaan yang juga aktif sebagai wartawan.

Lagu ini pertama kali dikumandangkan pada pertemuan Kongres Pemuda II tahun 1928 (Sumpah Pemuda), dengan menggunakan alat musik biola. Lagu kebangsaan kemudian diatur dalam pasal 36 UUD 1945.

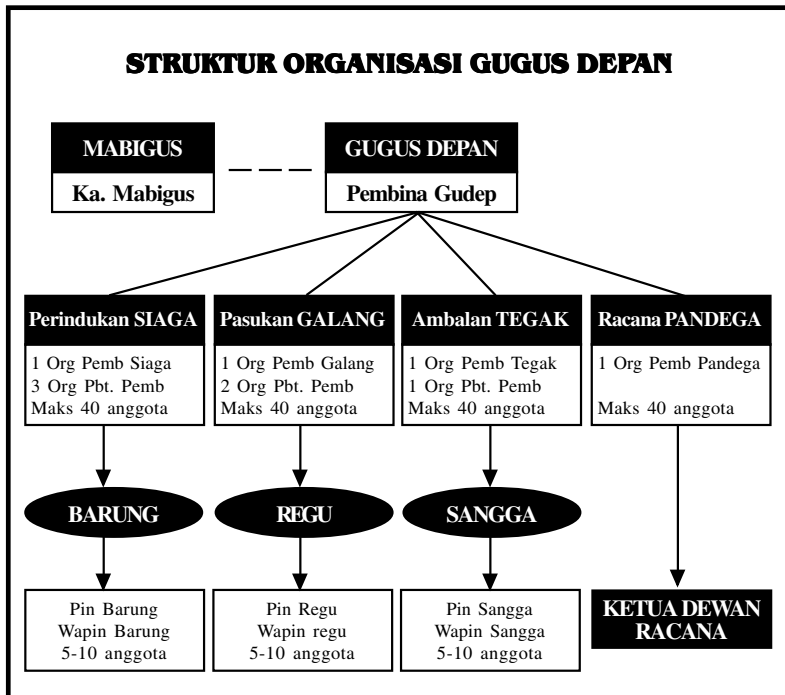
“Hafal Pancasila dan tahu artinya.”

Pancasila terdiri dari kata Panca dan Sila. Panca artinya lima dan Sila artinya dasar, berarti lima dasar.

Pancasila adalah Dasar Negara, tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4. Untuk memudahkan pengamalannya dikeluarkanlah Tap MPR No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) disebut juga *Eka Prasetya Pancakarsa (Satu Janji Lima Kehendak)*.

Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

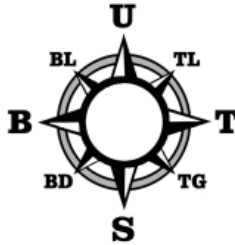
“Tahu struktur organisasi dan tanda-tanda pengenalan dalam Gugus Depan.”



“Dapat menunjuk sedikitnya 8 (delapan) arah mata angin, dapat menggunakan kompas, dan dapat membaca jam.”

Delapan arah mata angin yang utama:

- U = Utara (N)
- TL = Timur Laut
- T = Timur (E)
- Tg = Tenggara
- S = Selatan (S)
- BL = Barat Laut
- B = Barat (W)
- BD = Barat Daya



Satu hari terdiri dari 24 jam, 1 jam terdiri dari 60 menit, 1 menit terdiri dari 60 detik.

Waktu di Indonesia di bagi dalam 3 satuan waktu, yaitu:

1. Waktu Indonesia Barat (WIB),
2. Waktu Indonesia Tengah (WITA),
3. Waktu Indonesia Timur (WIT).

*Keterangan:
Dibaca jam 8,
jarum panjang
(menit) pada
angka 12 dan
jarum pendek
(jam) pada
angka 8.*

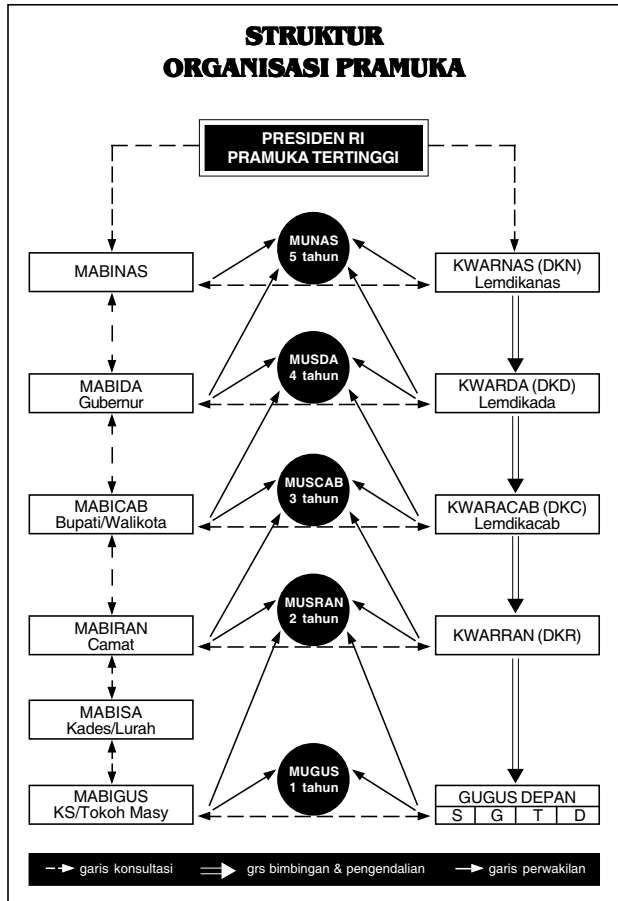
“Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan, dan dapat melaporkannya kepada dokter, rumah sakit, pamong praja, polisi, atau keluarga korban.”

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan keterangan guna memberikan pertolongan pertama yaitu:

1. Pertama-tama lakukanlah prosedur PPPK dan PPGD.
2. Kumpulkan informasi mengenai si korban:
 - a. identitas (nama, usia, alamat);
 - b. keadaan si korban;
 - c. tempat kejadian kecelakaan;
 - d. kemana korban dibawa jika membutuhkan pertolongan lebih lanjut.
3. Hubungi pihak-pihak yang terkait dengan korban, seperti keluarganya, rumah sakit, atau kepolisian.

B. Penggalang Tingkat Rakit

“Tahu struktur organisasi dan tanda-tanda pengenal dalam Gerakan Pramuka.”



“Tahu arti lambang Negara Republik Indonesia.”

Lambang Negara Republik Indonesia adalah Burung Garuda Pancasila. Pencipta lambang Negara Republik Indo-

nesia ini adalah Muh. Yamin. Burung Garuda diambil dari cerita-cerita yang terdapat pada relief candi-candi kerajaan jaman dahulu, yang menceritakan seekor burung yang gagah perkasa. Burung Garuda dianggap sebagai lambang tenaga pembangunan yang kuat.

Makna kiasan lambang negara tersebut adalah:

1. 17 helai pada sayapnya melambangkan tanggal,
2. 8 helai pada ekornya melambangkan bulan,
3. 19 helai di bawah leher dan pada lehernya 45 helai melambangkan tahun,
4. Kepala menengok ke kanan artinya selalu bergerak ke pembangunan,
5. Perisai berbentuk jantung, artinya keberanian dan kekuatan bangsa,
6. Garis melintang pada perisai melambangkan bahwa Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa,
7. Tulisan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

**LAMBANG NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**



KETUHANAN YANG MAHA ESA



KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB



PERSATUAN INDONESIA



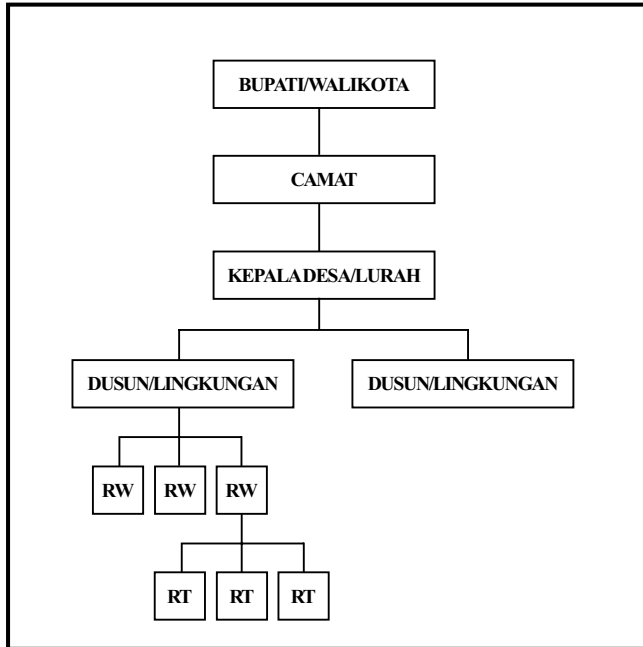
KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT
KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN
PERWAKILAN



KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT
INDONESIA

“Tahu susunan Pemerintah Daerah Tingkat II sampai ke Desa, dan tahu nama dan alamat Kepala Desa, dan beberapa tokoh masyarakat lain di sekitar tempat tinggalnya.”

Pemerintahan di daerah diatur oleh pasal 18 UUD 1945. Kemudian diatur oleh UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.



Perbedaan desa dan kelurahan, antara lain:

NO.	DESA	KELURAHAN
1.	Dipimpin oleh Kepala Desa.	Dipimpin oleh Lurah.
2.	Memiliki Hak Otonomi.	Tidak ada Hak Otonomi.
3.	Mempunyai tanah desa (bengkok) yang digunakan untuk membiayai sebagian besar keperluan desanya.	Hampir semua dibiayai oleh negara (subsidi).
4.	Kepala Desa dipilih oleh seluruh masyarakat.	Lurah dipilih atau diangkat negara.

“Tahu adat sopan santun pergaulan Indonesia.”

Adat sopan santun bangsa Indonesia di antaranya:

1. Menghormati orang tua.
2. Menghormati tamu.
3. Silaturahmi.

4. Berbicara lemah lembut.
5. Menghormati dan menghargai orang lain.
6. Bergotong-royong, dan sebagainya.

“Dapat memperbaiki kerusakan kecil pada alat-alat rumah tangga atau pakaian.”

Seorang anggota pramuka harus dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada alat-alat rumah tangga atau pakaian, seperti:

- a. panci yang bocor,
- b. baju/pakaian yang robek,
- c. memaku kursi yang patah,
- d. mengganti sumbu kompor, dan sebagainya.

“Jika di sekitar tempat tinggalmu ada pesawat telepon, tahu cara menggunakannya.”

Cara menggunakan telepon dengan baik dan benar, adalah sebagai berikut.

1. Siapkan pensil dan kertas di sisi telepon.
2. Mengetahui nomor yang dituju.
3. Menekan nomor telepon menggunakan jari telunjuk dengan kecepatan yang wajar.
4. Tunggu sampai terdengar nada pilih, baru dapat memutar atau menekan nomor telepon yang akan dituju.
5. Bila nomor telepon yang akan dituju terdengar nada sibuk, tunggulah beberapa saat baru kemudian dihubungi kembali.
6. Untuk memperoleh suara yang jelas dan bersih, bicaralah dengan jarak 4 cm dari microphone.
7. Bicara yang pokok, singkat, dan jelas.
8. Tinggalkan pesan jika yang dihubungi tidak ada.
9. Selesai berbicara, letakkan kembali telepon pada tempatnya secara benar jangan sampai gagang telepon miring/salah.



C. Penggalang Tingkat Terap

“Tahu arti dan sejarah Sumpah Pemuda.”

Sumpah Pemuda adalah ikrar yang dihasilkan para pemuda Indonesia (Hindia Belanda-dulu), sewaktu dalam masa pergerakan yaitu pada Kongres Pemuda II, tahun 1928 di Jakarta.

Arti Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia adalah suatu pengakuan seluruh bangsa Indonesia, yang menyatakan bahwa:

1. bertanah air satu, tanah air Indonesia.
2. berbangsa satu, bangsa Indonesia.
3. berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Saat itu bangsa kita, yang diwakili para pemuda, pelajar, dan mahasiswa baik di tanah air maupun di Eropa (Belanda) dan mulai menyadari penting-nya persatuan untuk mencapai kemerdekaan bangsa. Setelah berabad-abad bangsa ini dijajah dan gagal merdeka karena berjuang sendiri-sendiri.

Kongres Pemuda II ini dihadiri banyak organisasi kepemudaan dan organisasi pergerakan nasional. Dalam kesempatan itu, seorang wartawan W.R. Supratman mengumandangkan lagu Indonesia Raya untuk pertama kalinya.

“Mengetahui tentang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).”

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam bahasa Inggris disebut UNO atau UN (*United Nations Organization*) didirikan di San Fransisco, tanggal 24 Oktober 1945.

Kantor Pusat Perserikatan Bangsa-Bangsa bertempat di Lake Success, New York, Amerika Serikat. Sekarang sudah lebih dari 157 negara menjadi anggota PBB.





Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah:

1. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional.
2. Memajukan hubungan persahabatan antar bangsa berdasarkan asas persamaan derajat, hak menentukan nasib sendiri, tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain.
3. Mewujudkan kerjasama internasional dalam memecahkan persoalan-persoalan ekonomi, sosial, kebudayaan, dan kemanusiaan.
4. Menyelesaikan dengan cara damai dan mencegah timbulnya peperangan.
5. Mengadakan tindakan bersama terhadap negara yang membahayakan perdamaian dunia.
6. Mengusahakan dilaksanakannya hak-hak asasi manusia dalam segala bidang.

Dewan Utama PBB, terdiri dari:

1. Majelis Umum (*General Assembly*).
2. Dewan Keamanan terdiri dari 15 anggota (5 anggota tetap: AS, Rusia, China, Inggris, dan Perancis) dan 10 negara anggota tidak tetap yang dipilih bergantian). Anggota tetap DK PBB memiliki Hak Veto.
3. Dewan Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Council*).
4. Dewan Perwakilan (*Trusteeship Council*).

5. Mahkamah Internasional, berpusat di Den Haag-Belanda, bertugas mengadili para penjahat perang, konflik antarnegara (tapal batas dan masalah lainnya).
6. Sekretariat Jenderal (*Secretary*).

Organisasi-organisasi PBB, antara lain: UNESCO, FAO, UNICEF, WHO, ILO, UPU, ITO, ICAO, UNHCR, WMO, dan IMF.

Negara-negara anggota PBB, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Anggota asli, negara-negara yang ikut dalam Konferensi San Fransisco, tahun 1945 dan menandatangani Piagam PBB.
2. Anggota baru, negara-negara yang tidak ikut dalam penandatanganan Piagam PBB tetapi ingin bergabung dengan PBB, terutama bagi negara-negara yang baru merdeka.

Syarat-syarat menjadi negara anggota PBB, sebagai berikut.

1. Merdeka.
2. Mencintai perdamaian.
3. Sanggup memenuhi kewajiban sebagai anggota PBB.
4. Mendapatkan persetujuan dari Dewan Keamanan PBB dan disetujui Majelis Umum PBB.

Indonesia menjadi anggota PBB sejak tanggal 28 September 1950, sebagai anggota ke-60. Pada masa pemerintahan Orde Lama, yaitu tepatnya tanggal 7 Januari 1965, pernah keluar untuk sementara dari keanggotaan PBB. Namun bergabung kembali tanggal 28 September 1966.

“Tahu tempat-tempat penting di kecamatan tempat tinggalnya.”

Setiap Pramuka wajib mengetahui tempat-tempat penting di sekitarnya seperti:



1. Kantor Kecamatan,
2. Kantor Pos,
3. Puskesmas/Rumah Sakit terdekat,
4. Pasar tradisional/supermarket,
5. Terminal atau stasiun kereta api,
6. Kantor pembayaran rekening PLN, telepon, PAM,
7. Bank,
8. Bengkel kendaraan bermotor,
9. Kantor Polisi, dan sebagainya.

“Dapat merencanakan dan mempersiapkan rapat kecil.”

Persiapan yang perlu dilakukan oleh anggota Pramuka dalam sebuah rapat/pertemuan adalah sebagai berikut.

1. Agenda (kerangka pembicaraan) serta bahan rapat,
2. Tempat:
 - a. meja kursi,
 - b. pengeras suara,
 - c. alat-alat tulis,
 - d. alat-alat peraga,
 - e. penerangan.
3. Undangan/pengumuman rapat.
4. Konsumsi rapat,
5. Ketertiban, dan sebagainya.

“Dapat membuat alat rumah tangga sederhana.”

Setiap Pramuka Penggalang tingkat Terap harus dapat membuat alat rumah tangga yang sederhana, di antaranya:

1. gayung air (tempurung kelapa/kaleng bekas),
2. keset dari kain/serabut kelapa,
3. tiang jemuran dari tongkat/batang pohon,
4. rak sepatu atau rak piring,
5. kursi dari ban bekas, dan sebagainya.

Ilmu Medan Membaca Peta (IMMP)



Ilmu adalah pengetahuan atau kepandaian.
Medan adalah tanah lapang; lokasi; daerah.
Membaca adalah melihat serta memahami.

Adapun perangkat ilmu medan adalah sebagai berikut.

1. Kompas.
2. Peta.
3. Protektor.

A. Kompas

1. Pengertian

Kompas adalah alat untuk menetapkan/mencari arah mata angin, digunakan oleh para pelaut, penerbang, pekemah, pemburu dan petualang.

Ada dua tipe dasar dari kompas, yaitu:

- a. kompas *magnetik* yang dipergunakan sejak tujuh abad yang lalu; pada kompas magnetik arah ditunjukkan oleh magnet berbentuk jarum yang mengarah pada arah kutub Utara di bawah pengaruh medan magnet bumi. Yang terbesar adalah kompas magnetik yang digunakan oleh para pelaut.
- b. kompas *gyrocompass*, alat yang ditemukan pada awal abad ini dan tidak dipengaruhi oleh magnet bumi.

Pada kompas yang menggunakan cairan (campuran alkohol dan air). Dengan menggunakan cairan maka jarum kompas akan mudah digunakan, hal inilah yang menyebabkan kompas berisi cairan lebih banyak dipergunakan dibandingkan dengan kompas kering (*dry compass*).

2. Bagian-bagian Kompas

- a. Dial adalah permukaan dimana tertera angka/huruf seperti pada jam. Dial berisi: jarum magnet, angka derajat, inisial (N, E, S, W), garis kaca vertikal lurus dan miring.
- b. Fisir adalah pembidik sasaran.
- c. Jarum magnet adalah menunjukkan lokasi magnet bumi.
- d. Loup/tutup dial adalah dengan 2 garis bersudut 45° dan dapat diputar.
- e. Takik/cincin kait adalah untuk tali/dapat juga untuk menyangkutkan ibu jari tangan sewaktu melakukan pembidikan.
- f. Tutup kompas.

3. Cara menggunakan kompas

a. Kompas siang

- 1) Tutup kompas dibuka 90° .
- 2) Loup diangkat 45° .
- 3) Takik diturunkan.
- 4) Ibu jari masukkan takik.
- 5) Jari teluk peluk takik.
- 6) 3 jari menutup.
- 7) Pangkal ibu jari tempelkan dahi.
- 8) Pandangan mata melihat lubang garis vertikal.
- 9) Melalui fisir luruskan dengan obyek.
- 10) Setelah lurus lihat angka derajat.

b. Kompas malam

- 1) Langsung mencari derajat dalam kompas.
- 2) Tutup kompas dibuka penuh.

B. Peta

1. Pengertian

Peta adalah gambar konvensional/seluruh permukaan bumi yang digambarkan dalam bidang datar yang diperkecil dengan skala.

Skala/kedar adalah perbandingan jarak rata antara jarak di peta dengan jarak di medan sebenarnya.

2. Macam-macam peta menurut skala adalah:

- a. Peta Kadaster
500 - 5.000 cm
- b. Peta Skala Besar
5.000 - 250.000 cm
- c. Peta Skala Sedang
250.000 - 500.000 cm
- d. Peta Skala Kecil
500.000 - 1.000.000 cm
- e. Peta Geografi 1.000.000 -

3. Jenis peta menurut isi adalah:

- a. Umum/geografi
- b. Khusus/tematik (wisata, cuaca, penerbangan)

4. Makna warna-warna dalam peta adalah:

- a. Merah (konstruksi batu dan jalan).
- b. Biru (kayu, air, sawah).
- c. Hitam (besi, tanaman).
- d. Kuning (batas-batas perkebunan/wilayah dan jalan).
- e. Ciklat (ketinggian dan kedalaman permukaan bumi/tanah).

5. Isitilah dalam Ilmu Medan

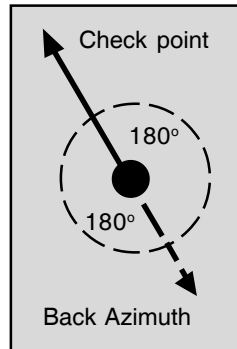
1. *Karvak*

Adalah garis tipis vertikal dan horisontal yang membentuk bujur sangkar.

2. *Resection*
Adalah mencari kedudukan sendiri di peta.
3. *Intersection*
Adalah mencari kedudukan lawan/musuh dalam peta.
2. *Ihtilaf*
Adalah perbedaan sudut antara Utara Peta (UP) dengan sudut kompas/Utara Magnetis (UM) dimana sudut kompas lebih besar 10 dari pada sudut peta.
3. *Azimut*
Adalah titik suatu sudut/arah yang sudah diketahui arahnya (U=0°/360°, S=90°, TL=45°).
4. *Back Azimut (sasaran balik)*
Adalah titik balik dari azimut.

Rumus:

- Bila azimut kurang dari 180° maka back azimut ditambah 180°.
- Bila azimut lebih dari 180° maka back azimut dikurangi 180°.



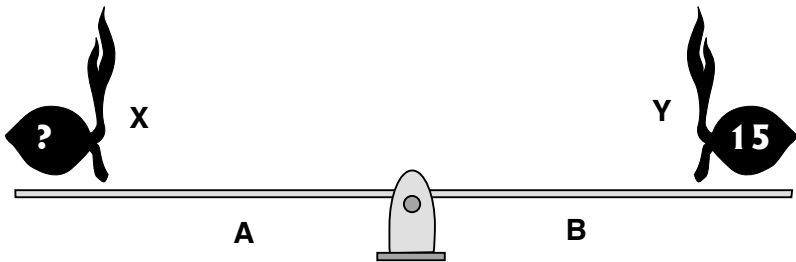
C. Protektor

Protektor adalah alat bantu yang digunakan untuk mencari titik koordinat (titik temu sumbu x dan sumbu y) dengan cara mengeblat pada peta.

Menaksir



MENAKSIR BERAT BENDA



Rumus:

$$X = \frac{Y \cdot B}{A}$$

Keterangan:

X = berat benda yang akan diukur beratnya

Y = berat benda penyeimbang

A = jarak antara benda yang diukur beratnya dengan penyeimbang

B = jarak antara benda penyeimbang dengan penyeimbang

Contoh soal:

Diketahui:

A = 20 cm

B = 80 cm

Y = 15 ons

Jawab:

$X = Y B$

A

$X = 15 \times 80$

20

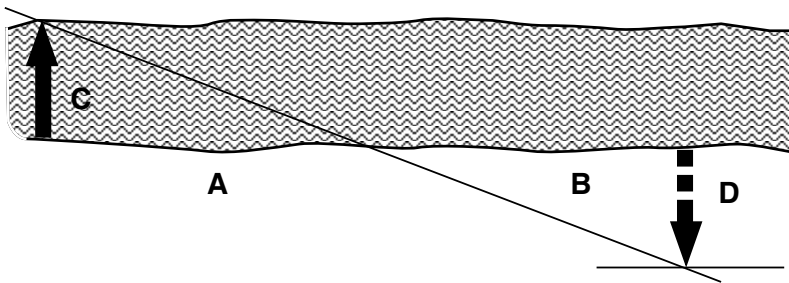
$X = 1200$

20

= 600 kg

= 60 ons

MENAKSIR LEBAR SUNGAI



Rumus:

Jika $A = B$ maka $C = D$

Keterangan:

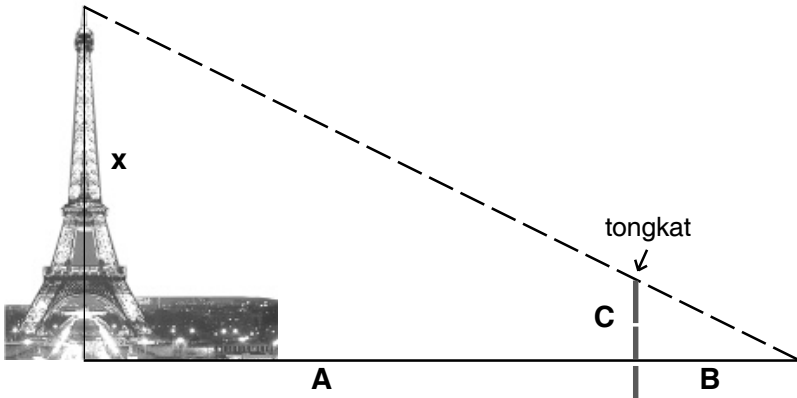
A = jarak titik ukur lebar sungai dengan titik temu C dan D

B = jarak titik ukur lebar sungai (bayangan sungai) dengan titiktemu C dan D

C = titik ukur sungai

D = titik ukur sungai (bayangan di darat)

MENAKSIR KETINGGIAN



Rumus:

$$X = C \frac{(A+B)}{B}$$

Keterangan:

A = jarak benda yang akan diukur dengan tongkat

B = jarak tongkat dengan sudut kemiringan

C = tinggi tongkat pramuka

X = benda yang akan diukur ketinggiannya

Contoh soal:

Diketahui: A = 800 cm

B = 200 cm

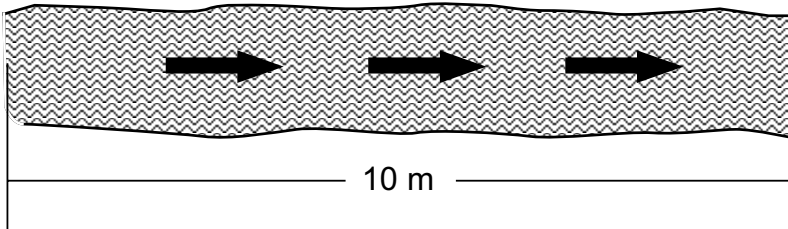
C = 160 cm

X = ?

Jawab:

$$\begin{aligned} X &= C (A+B) && = 160.000 \\ & \quad B && \quad 200 \\ &= 160 (800 + 200) && = 160.000 \\ & \quad 200 && \quad 200 \\ &= 160 (1.000) && = 8000 \text{ cm} \\ & \quad 200 && = 80 \text{ m} \end{aligned}$$

MENAKSIR KECEPATAN ARUS



Rumus:

$$A = \frac{W}{J}$$

Keterangan:

A = kecepatan

W = waktu

J = jarak

Contoh soal:

Diketahui: $J = 10 \text{ m}$
 $W = 60 \text{ detk}$
 $A = ?$

Jawab:

$$A = \frac{W}{J} \quad A = \frac{60}{10} \quad A = 6 \text{ m/dt}$$

Morse



Morse adalah salah satu kode/sandi/isyarat yang dijadikan alat komunikasi antara orang satu dengan lainnya.

Samuel Finley Breese Morse (1791-1872) adalah orang pertama menciutkan dunia? Karena dengan hasil karyanya ia dapat menciptakan suatu alat penghubung jarak jauh.



Alat yang diciptakannya adalah telegraf. Penemuan alat ini terinspirasi dari seorang ilmuwan muda yaitu Dr. Charles Jackson yang tengah menekuni bidang kelistrikan. Dalam suatu perjalanan laut bersama di atas kapal Sully dari Perancis menuju New York, AS tanggal 2 Oktober 1832, Morse mendengar penjelasan bahwa listrik dalam kawat sepanjang apapun akan mengalir dalam sekejap. Akhirnya pada tanggal 24 Mei 1844 Morse mengundang para pembesar untuk mencoba penemuannya.

Hal itu dikirimlah berita pertama dari gedung Capital Washington menggunakan huruf sandi yang kita kenal sampai sekarang huruf Morse. Beritanya berbunyi:

**WHAT HAD GOD WROUGHT?
(Apa-apa saja yang telah Tuhan berikan?)**

Morse dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah:

- a. Suara/bunyi.
Misalnya dengan peluit, terompet, dan sebagainya.
- b. Sinar/nyala.
Misalnya dengan senter, lampu api, lilin, dan sebagainya.
- c. Gerak
Misalnya dengan bendera, asap, lambaian tangan, kedipan mata, dan sebagainya.
- d. Tulisan.
Misalnya dengan sandi, kode, dan sebagainya.
- e. Denyut listrik.
Misalnya pada kabel telegraf.

E				T								
I		A		N		M						
S	U	R	W	D	K	G	O					
H	V	F	L	P	J	B	X	C	Y	Z	Q	KH

Keterangan:

Putih = . (titik)

Arsir = - (strip)

U = ..-

Q = ---.

X = -.-

P = .--

Tali-Temali (Pionering)



Pionering adalah kegiatan-kegiatan para perintis seperti membuat jembatan, menara pandang/intai, rumah sementara hingga benteng.

1. Macam-macam tali-temali:
 - a. Simpul adalah hubungan antara dua utas tali.
 - b. Jerat adalah hubungan seutas tali dengan sebuah benda.
 - c. Ikat adalah hubungan beberapa benda dengan seutas tali.
 - d. Anyam adalah hubungan beberapa utas tali.

2. Macam-macam Simpul

- a. Sosok
- b. Mata
- c. Biasa
- d. Hidup/mati
- e. Kembar
- f. Anyam (tunggal/rangkap)
- g. AC/pencuri
- h. Kupu-kupu
- i. Delapan



Simpul hidup/

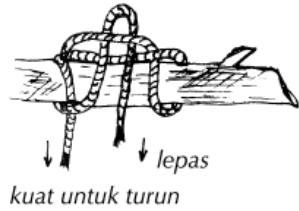


Simpul anyam



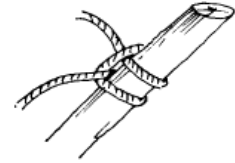
Simpul kembar

3. Macam-macam Jerat:
 - a. Pangkal
 - b. Jangkar
 - c. Sauh (tunggal/rangkap)
 - d. Tambat
 - e. Kambing
 - f. Pencuri
 - g. Penarik
 - h. Ripstik



Simpul tarik

4. Macam-macam Ikat:
 - a. Canggah
 - b. Palang
 - c. Silang = tambat
 - d. Kaki tiga = pangkal sisi pinggir

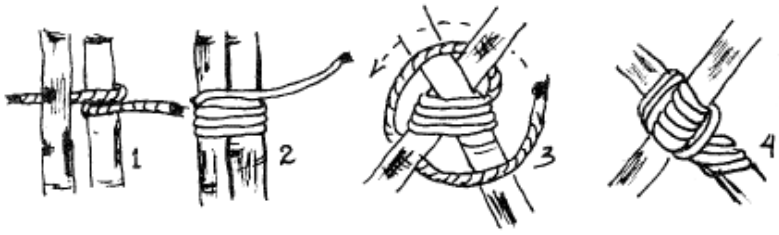


Jerat pangkal

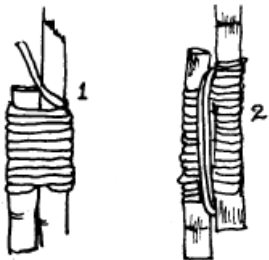
5. Macam Anyam:
 - a. Biasa
 - b. Turki



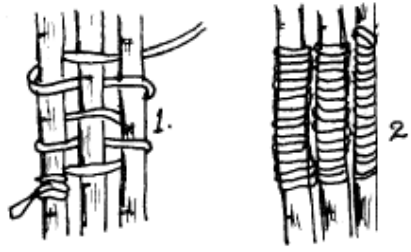
Jerat tambat



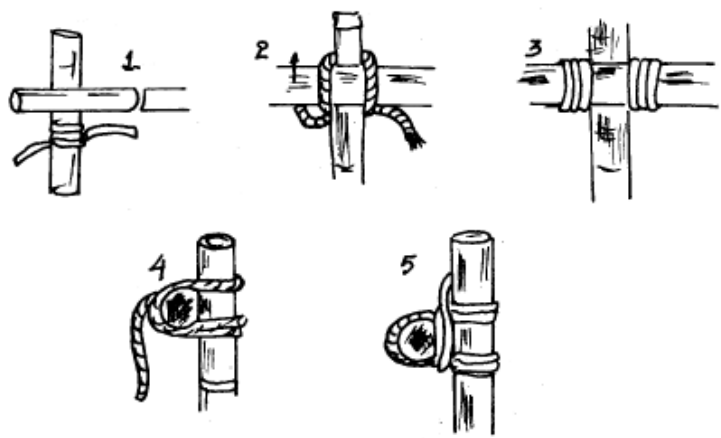
Iktan canggah



Ikatan sambung



Ikatan delapan



Ikatan palang

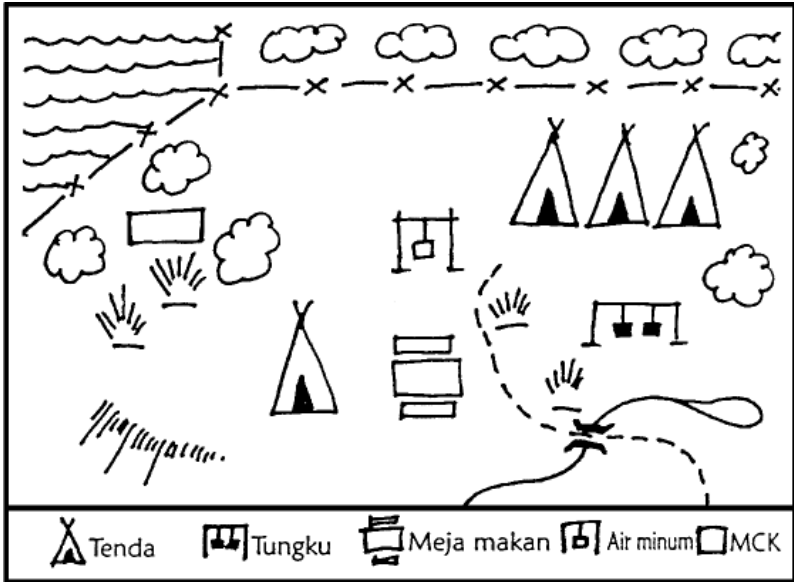
Mapping



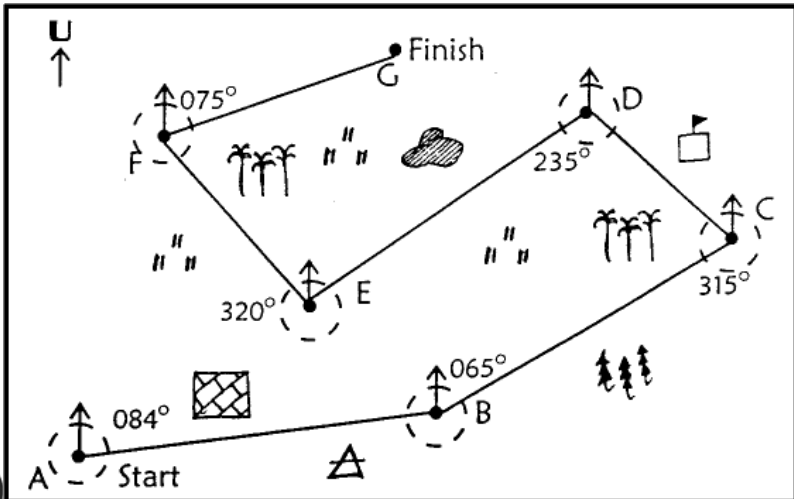
Peta Pita

No.	Waktu	Laporan	Jarak	Arah	Kiri	Kanan	Ket.
3.	08.25	↑	85 m	355°			
2.	08.15	↑	100 m	270°			
1.	08.00	wati sungai... kelapa. Mele banyak pohon sawah yang menuju per- sekolah. Terus dari halaman Berangkat	125 m	180°			

Peta Lokasi Perkemahan



Peta Perjalanan



Sandi



Sandi Balik

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ZYXWVUTSRQPONMLKJIHGFEDCBA**

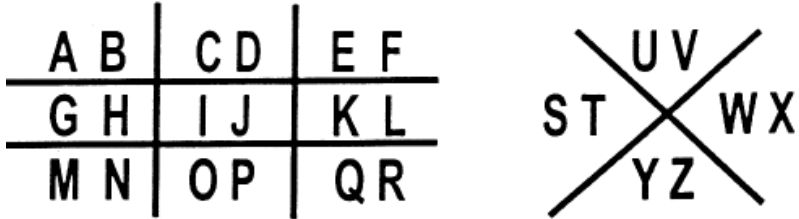
Kunci = AZ atau ZA, bisa juga ditulis a=z atau sebaliknya.
Contohnya: GUDEP akan dituliskan TFWVK. Kita lihat G ada di atas huruf T, lalu U di atas F, dan seterusnya.

A = Q	F = G	K = Q
B = D	G = G	L = G
C = C	H = H	M = H
D = D	I = I	N = I
E = E	J = J	O = O
P = D	T = T	X = H
Q = Q	U = U	Y = G
R = Q	V = U	Z = I
S = I	W = H	

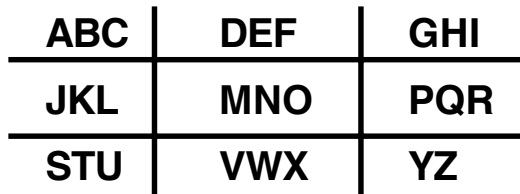
Sandi Analog

Sandi ini termasuk sandi yang unik namun mudah cara membuatnya, yaitu dengan memadukan lingkaran dengan sudut-sudut pada setiap huruf latin biasa.

Sandi Kotak I



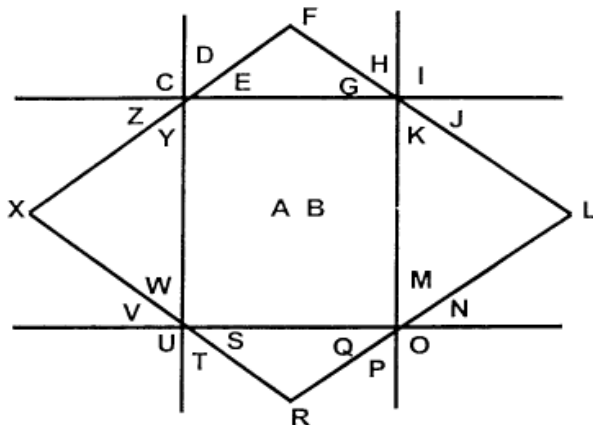
Sandi Kotak II



Keterangan:

Huruf Kedua diberi 1 titik (.) dan huruf ketiga diberi 2 titik (..)

Sandi Kotak III



Sandi Jepang 1

Bentuk | = 1 ㄥ = 3 ㄷ = 5

Contoh:

A = 1; ditulis |

I = 9; ditulis ㄹ

C = 3; ditulis ㄥ atau |||

N = 14; ditulis ㄷ

E = 5; ditulis ㄷ atau ㄷ

Z = 26; ditulis ㄷ



























Sandi Berlipat

Untuk membuat sandi ini, susun pesan yang akan kita kirimkan kemudian tuliskan kata kunci di bawah setiap huruf seperti contoh di bawah ini. (*Pesan: Kita harus bertemu.*)

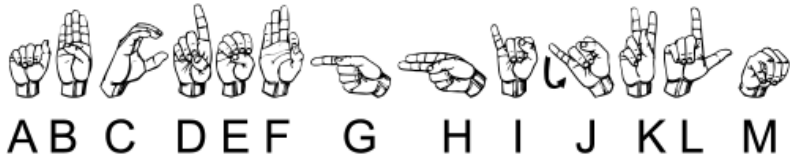
K	i	t	a	h	a	r	u	s	b	e	r	t	e	m	u
s	e	m	b	o	y	a	n	s	e	m	b	o	y	a	n

K adalah huruf ke-11 dalam alfabet, sedangkan S = 19. $11 + 19 = 30$. Jumlah huruf dalam alfabet 26. Jadi $30 - 26 = 4$. Huruf ke-4 dalam alfabet adalah D. Pesan "KITA HARUS BERTEMU" akan menjadi "DNGC WZSIL GRTIENI". Sandi ini akan lebih sukar jika kita melakukan beberapa kali perubahan kunci.

Sandi Jepang 2

A = 	J = 	S = 
B = 	K = 	T = 
C = 	L = 	U = 
D = 	M = 	V = 
E = 	N = 	W = 
F = 	O = 	X = 
G = 	P = 	Y = 
H = 	Q = 	Z = 
I = 	R = 	

Sandi Helen Keller



Perkemahan



A. Manfaat Berkemah

1. Mengagumi alam ciptaan Tuhan.
2. Mempercapak diri dalam melaksanakan ajaran Pramuka.
3. Mempraktikkan sistem kerukunan.
4. Mengenal alam dan kawan dari dekat.
5. Menemukan hal-hal yang baru, yang akan mempertebal mentalitas.

B. Memilih Tempat yang Baik

1. Mempunyai pemandangan yang bagus.
2. Cukup banyak air untuk mandi, keperluan dapur, dan minum.
3. Tidak terlalu jauh dari desa/kampung, pasar, tanah lapangan, jalan besar.
4. Ada tempat yang teduh untuk masak dan banyak bahan bakar/kayu.
5. Tempatnya harus tenang, aman, dan tidak ada binatang buas.

C. Perlengkapan Berkemah

1. Tenda, tali, tikar, tongkat patok.
2. Tas obat-obatan, kotak tempat jahitan, benang, jarum, dan lain-lain. Kompas, kapak, baterai (lilin, korek api), koran bekas, buku catatan.
3. Perkakas masak: ceret, periuk, panci, wajan, ember, pisau.
4. Sabun, gula, teh kopi, beras, kecap, minyak, garam, dendeng/ikan asin.

D. Perlengkapan Pribadi

1. Pakaian secukupnya: sepatu, handuk, kaus kaki, sabun, sikat gigi, jas hujan, selimut.
2. Piring, panci, cangkir, sendok, garpu.

E. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan sebelum Kemah

1. Kondisi badan yang prima.
2. Surat ijin orang tua.
3. Surat keterangan perjalanan (dari Gudep/Kwarcab).
4. Menjaga Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.

F. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan sewaktu Tiba di Perkemahan

1. Laporkan kepada pejabat wilayah setempat.
2. Bekerja menurut tugasnya masing-masing (mendirikan tenda, masak, dan lain-lain).
3. Berkenalan dengan penduduk sekitar perkemahan (beramah-tamah), mengetahui adat istiadat setempat.
4. Selalu memegang teguh disiplin, kerapian, dan sopan santun.
5. Sebelum jam 4 petang harus sudah tiba di lokasi perkemahan.

G. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan selama di Perkemahan

1. Melaksanakan acara-acara yang telah disusun sebelumnya oleh bidang latihan antara lain:
 - a. pengetahuan alam, tumbuh-tumbuhan dan binatang,
 - b. membuat peta,
 - c. pembuatan alat-alat yang ada,
 - d. SKU dan P3K.
2. Bekerja Bakti.
3. Rekreasi.
4. Permainan/Api Unggun.

H. Hal-Hal yang Penting Lainnya

1. Waktu musim hujan tenda harus rangkap dua.
2. Koran-koran ditempel di atas tenda bisa menahan air hujan.
3. Galilah aliran air di sekeliling tenda.
4. Setiap pagi tenda harus dibuka, supaya hawa segar masuk.
5. Jangan berkemah di hutan yang tidak ada sinar matahari karena lebatnya.
6. Perhatikan keadaan cuaca, arah angin, pohon-pohon yang lapuk, tebing, dan bahaya banjir.
7. Perhatikan kesehatan, kebersihan, dan makanan.
8. Tenda dipasang menurut arah mata angin, tenda harus bertiup dari belakang tenda.
9. Tenda dipasang di tempat yang agak miring letaknya, supaya kalau hujan agar airnya tidak masuk tenda.

I. Waktu Meninggalkan Tempat Berkemah

1. Laporkan kepada pejabat wilayah setempat.
2. Periksa peralatan yang sudah dikumpulkan, disesuaikan dengan catatan sebelumnya.
3. Bersihkan tempat berkemah sehingga tidak meninggalkan bekas.

**CONTOH
MANUAL ACARA PERKEMAHAN**

NO.	JAM	TEMPAT
1.	05.00 - 07.00	Bangun, olahraga, mandi, masak, dan membersihkan tenda.
2.	07.00 - 07.15	Upacara Bendera.
3.	07.15 - 07.30	Makan pagi.
4.	07.30 - 13.00	Kegiatan.
5.	13.00 - 15.30	Makan siang, MWT (Menggunakan Waktu Luang).
6.	15.30 - 17.30	Kegiatan.
7.	17.30 - 20.00	Mandi, istirahat, dan makan malam.
8.	20.00 - 22.00 22.00 -	Api Unggun Tidur, yang belum tidur jangan mengganggu temannya, jaga malam secara bergilir.

Api Unggun



A. Pengertian Api Unggun

Api Unggun berasal dari dua kata, yaitu:

1. Api = agni, geni, bromo, latu; dan
2. Unggun = onggonan kayu atau timbunan kayu, atau tumpukan kayu.

Api Unggun adalah api yang dibuat atau dinyalakan pada unggun (timbunan kayu) agar nyalanya lebih terang dan hangatnya lebih meluas untuk suatu kepentingan.

Makna yang terkandung dalam api unggun adalah api yang berkobar menyala yakni semangat yang membara. Juga panasnya api melambangkan kekuatan atau daya peledak perpecahan dan cahaya melambangkan petunjuk persatuan dan persaudaraan.

B. Sejarah Api Unggun

Api Unggun telah lama dikenal orang, sebelum orang mengenali bahan bakar sebangsa minyak, orang menggunakannya untuk penerangan dan alat penghangat dikala dingin.

Api yang dipuja-puja dan dikenal oleh orang Yunani Kuno, Babilon, dan Mesir kuno pada hakekatnya adalah api ungun. Demikian pula kebiasaan nenek moyang kita yang “Bediang” itu juga termasuk api ungun dan masih dijalankan di gunung-gunung atau daratan-daratan tinggi, sampai sekarang.

Untuk menentukan kapan sejarah api ungun dimulai hal ini merupakan sesuatu yang sangat sulit. Karena dapat dikatakan bahwa sejak orang menenali api maka saat itulah sejarah api ungun dimulai.

C. Fungsi Api Unggun

1. Alat pemanas dikala cuaca dingin.
2. Alat penerang dikala suasana gelap gulita.
3. Alat pengusir binatang buas dari hutan.
4. Alat ketenteraman dan kegembiraan.

D. Macam-Macam Api Unggun

1. Menurut keperluan dan sifatnya.
 - a. Api ungun resmi
Api ungun yang dipergunakan untuk acara-acara resmi atau hikmat.
 - b. Api ungun biasa
Api ungun untuk keperluan rekreasi sehingga suasana lebih meriah dan gembira



2. Menurut bentuknya.
 - a. Api unggun asli
Api unggun yang benar-benar dibuat dengan unggun kayu dan diselenggarakan di tempat terbuka.
 - b. Api unggun tiruan (*imitasi*)
Api unggun yang tidak sebenarnya dibuat dengan unggun kayu melainkan hanya tiruan belaka. Hal ini dapat berupa lampu, lilin, atau listrik yang dipergunakan dalam ruangan.

E. Syarat-Syarat Tempat Api Unggun

1. Tempat yang terbuka cukup luas yang sesuai dengan peserta.
2. Tanah lapang yang cukup kering, sehat, dan permukaannya datar.
3. Suasana sekitar lapangan tidak rimbun.
4. Tempatnya jauh dari kediaman umum agar tidak mengganggu dan terganggu.
5. Terlindung dari angin keras yang akan mengacau asap dan abu api unggun.

F. Upacara Penyalaan Api Unggun

1. Persiapan
Masing-masing petugas telah siap dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Penyalaan obor Dasa Darma
Petugas obor sebanyak 10 orang masuk ke dalam lingkaran bagian dalam di depan peserta dengan jarak yang diatur dengan satu titik pusat kayu unggun.

3. Penyalaan Umum

Setelah petugas obor mendekati unggukan kayu maka secara bersama-sama obor dimasukkan di sela-sela kayu unggun.

4. Amanat Pembina

Amanat atau sambutan Pembina Upacara setelah/ sebelum api unggun menyala, diharapkan sambutan tersebut sesingkat mungkin mengingat persediaan kayu yang ada.

5. Atraksi

Setelah api unggun dibuka secara resmi maka tibalah acara atraksi. Pertunjukan sebaiknya spontanitas agar suasananya lebih meriah.

6. Penutup.

Setelah acara secara keseluruhan selesai maka tibalah saatnya acara tersebut diakhiri dengan berdoa.

Mengikuti Jejak



A. Pengertian

Mengikuti Jejak adalah suatu permainan dan pekerjaan Pramuka yang menarik. Dalam mengikuti jejak akan melatih anak untuk teliti, waspada, dapat mempergunakan inderanya dengan baik.

Jejak adalah tanda-tanda yang ditinggalkan oleh makhluk hidup. Tanda Jejak adalah suatu sandi yang kita berikan dengan teliti agar anak-anak dapat memecahkan dan mengikuti jejak yang kita kehendaki dengan baik.

Usahakan jangan sampai menaruh tanda jejak yang setiap mata dapat melihat dengan mudah tetapi sandi ini benar-benar tidak dapat diketahui bagi yang tidak keonsentrasi dan teliti.

B. Bentuk Tanda Jejak

Permainan kepramukaan yang satu ini diperlukan tanda tersendiri di jalan akan dilalui yaitu dengan:

1. goresan-goresan di atas tanah,
2. rumput-rumput,
3. batu dan kerikil,
4. ranting dan dahan,
5. ukir-ukiran pada pohon.

C. Contoh Bentuk Tanda Jejak

1. Goresan di tanah



Ikuti jalan ini



Air dapat diminum



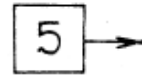
Air tak dapat diminum



Jangan melalui jalan ini



Saya telah kembali (batas penghabisan)



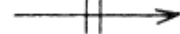
Lima langkah ke jurusan panah ada surat.



Air yang dangkal



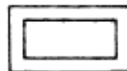
Ada bahaya



Menurut jurusan panah, melewati rintangan.



Bahaya! tolonglah



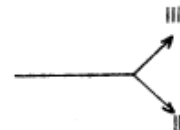
Tunggu



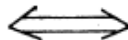
Perkemahan



Damai



Kami berpisah ke kiri 3 orang, ke kanan 2 orang.



Kembali



Perang

2. Goresan di tanah



Jalan kekiri



Jalan kearah yang ditunjuk dengan batu di pojok



Jalan kekanan



Jalan kearah yang tidak ada batu



Tunggu



Jalan terus



Jangan ikut jalan ini.



Ada bahaya

3. Rumput-rumputan



Jalan terus (Ikatan rumput didirikan)



Ada bahaya (tiga ikatan rumput yang dibakar ujungnya).



Jalan ke kanan (Ikatan rumput yang ujungnya dimiringkan ke kanan).

4. Ukiran di pohon



Jalan kekanan



Jalan kekiri

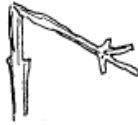


Jalan terus



Ada bahaya

5. Ranting



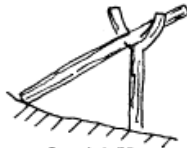
Jalan kekanan
ranting dipatah-
kan ujungnya
menuju kekanan



Jalan kekanan



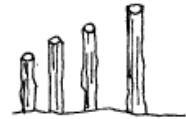
Jalan terus



Lagi 1 Km



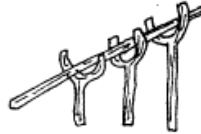
Ada bahaya



Arah jalan yang
tertinggi



Arah jalan yang
tertinggi



Ada bahaya lagi
3 km



Sudah dekat



Hati-hati (po-
hon/tonggak di-
ikat dengan
rumput bagian
tengahnya)

6. Topografi

	Batas-batas		Karet
	Tempat Pemerintahan.		Kina
	Tegalan		Lada
	Ladang		Kopi
	Hutan belantara		Teh
	Hutan muda/ belukar		Agave
	Pohon (?)		Bagian jalan timbunan.
	Rumput		Jalan keras
	Alang-alang		Jalan gerobak
	Gelagah		Jalan sedang dibangun
	Bakau		Jalan setapak
	Cemara		Bagian jalan timbunan
	Bambu		Tonggak Km
	Jati		Jembatan batu
	Sagu		Jembatan besi
	Kelapa		Jembatan kayu
			Jembatan bam- bu.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)



A. Pengertian P3K

Adalah pertolongan darurat yang diberikan kepada seseorang yang sakit mendadak atau mendapat kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari seorang ahli atau dokter.

B. Hal Terpenting

Hal terpenting yang harus diberikan kepada si korban adalah sebagai berikut.

1. memberikan ketenangan kepada penderita atau mengurangi rasa takut,
2. mengurangi penderitaan,
3. mengurangi bahaya yang lebih besar.

C. Syarat-Syarat P3K

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh si penolong adalah:

1. mendapat pengetahuan/kursus secukupnya,
2. sedikitnya 3 tahun harus diadakan refreasing,
3. mempunyai sifat-sifat cedik, cermat, tegas, sopan, dapat memberi kepercayaan, dan bertanggung jawab.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Petugas P3K

1. Dilakukan hanya dalam keadaan terpaksa atau bahaya.
2. Bertindak menurut dasar-dasar pedoman P3K.
3. Jangan melewati batas-batas kewajiban dan tugas utama yang mungkin sangat membahayakan.
4. Seorang petugas harus mencatat:
 - a. Nama si korban,
 - b. Tempat tinggal dan apa pekerjaannya,
 - c. Sebab-sebab dan macam-macam kecelakaan.

E. Tindakan Petugas P3K di Tempat Kecelakaan

1. Memanggil dokter/mengirim si korban ke dokter/rumah sakit.
2. Cegah pendarahan bila terjadi pendarahan.
3. Hindarkan shock dan infeksi.
4. Peraiki pernafasan.
5. Jangan melakukan yang tidak perlu.

F. Isi Kotak P3K

1. Pembalut kasa, plester, kapas, pembalut cepat, lidi kapas,
2. Obat-obatan luka baru: obat merah, yodium, balsem, sulfanilamide, dan lain-lain,
3. Alat-alat yang perlu: thermometer, gunting kecil, pincet, kantong es, kantong air panas,
4. Minyak kayu putih, remason, vick, kamper, spirtus,
5. Norit, Enterefioform, acetosal, APC, Naspro, Sulfa puder, kinine puder, antalgin, veramon, dan lain-lain,
6. Levertransalf, boor zalf, brand zalf, pinicilin zalf, ichtiol zalf, PK (pernafasan Kristal),
7. Perban segitiga, spalk bermacam-macam ukuran, peniti, gelas, perlak, dan sebagainya.

Peraturan Baris-Berbaris (PBB)



Peraturan Baris-Berbaris (PBB) adalah sesuatu yang harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan perintah yang ada dalam hal baris-berbaris.

A. Tujuan Baris-Berbaris

Adapun tujuan dari kegiatan baris-berbaris ini merupakan latihan gerak dasar yang diwujudkan guna menanamkan:

1. disiplin,
2. rasa persatuan,
3. kebersamaan (penanaman jiwa korsa),
4. kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat.

B. Aba-Aba dalam Baris-Berbaris

Aba-aba dalam baris-berbaris ada tiga bagian yaitu:

1. Aba-aba petunjuk,
2. Aba-aba peringatan, dan
3. Aba-aba pelaksanaan.

C. Macam-Macam Gerakan dalam Baris-Berbaris

1. Gerakan di tempat

- a. Sikap Sempurna
- b. Lencang Kanan
- c. Lencang Kiri
- d. Setengah Lengan Lencang Kanan
- e. Setengah Lengan Lencang Kiri
- f. Berhitung
- g. Hadap Kanan
- h. Hadap Kiri
- i. Hadap Serong Kanan
- j. Hadap Serong Kiri
- k. Balik Kanan
- l. Hormat
- m. Jalan di Tempat
- n. Istirahat
- o. Periksa Kerapian

2. Gerakan berjalan

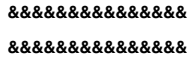
- a. Langkah Terbatas (4 Langkah ke Kanan/Kiri, 4 Langkah ke Depan/Belakang)
- b. Langkah Biasa
- c. Langkah Tegap
- d. Langkah Perlahan
- e. Ganti Langkah
- f. Hormat Kanan
- g. Belok Kanan
- h. Belok Kiri
- i. Dua kali Belok Kanan
- j. Sikap Lari
- k. Haluan Kanan
- l. Haluan Kiri
- m. Melintang Kanan
- n. Melintang Kiri

D. Bentuk Barisan (Formasi)



Bersaf

&



Berbanjar



Angkare



Lingkar kecil

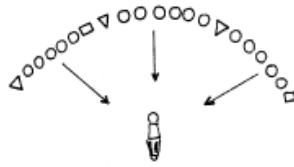


Lingkar besar



Kolone tertutup





Setengah lingkaran



Kolone terbuka



Anak panah



Selat A

Selat B

Sama dengan barisan Selat A, hanya tiap dua barisan berdiri saling membelakangi.

Serba-Serbi



A. Pembagian Wilayah RI (Kabupaten)

Pembagian wilayah administrasi pemerintahan yang terdiri atas 33 provinsi, lebih dari 273 kabupaten, 63 kota, 6 kota administrasi, 4.010 kecamatan, dan 65.295 desa.

Adapun pembagian Provinsi di Indonesia adalah sebagai berikut.

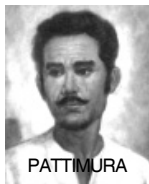
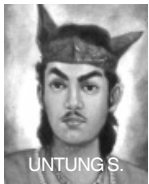
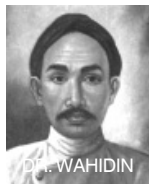
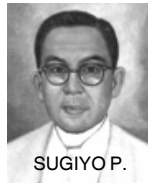
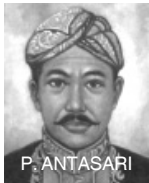
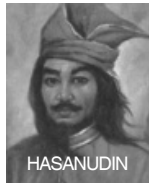
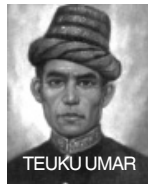
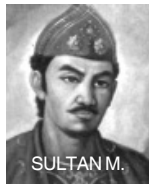
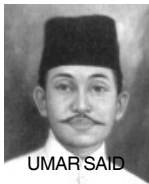
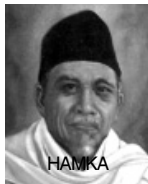
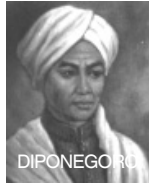
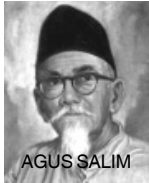
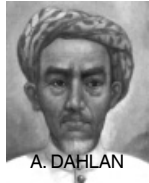
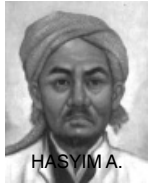
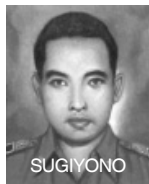
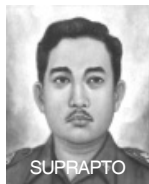
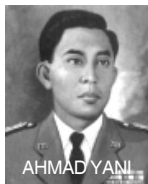
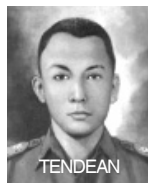
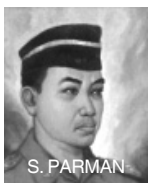
1. Nangroe Aceh Darussalam (21)
2. Sumatera Utara (25)
3. Sumatera Barat (19)
4. Riau (11)
5. Kepulauan Riau (6)
6. Jambi (10)
7. Bengkulu (9)
8. Sumatera Selatan (14)
9. Kepulauan Bangka-Belitung (7)
10. Lampung (10)
11. Banten (6)
12. DKI Jakarta (6)
13. Jawa Barat (24)
14. Jawa Tengah (35)
15. DI Yogyakarta (5)
16. Jawa Timur (38)

17. Bali	(9)
18. Nusa Tenggara Barat	(9)
19. Nusa Tenggara Timur	(16)
20. Kalimantan Barat	(12)
21. Kalimantan Tengah	(14)
22. Kalimantan Selatan	(13)
23. Kalimantan Timur	(14)
24. Sulawesi Utara	(9)
25. Gorontalo	(5)
26. Sulawesi Tengah	(10)
27. Sulawesi Tenggara	(10)
28. Sulawesi Selatan	(23)
29. Sulawesi Barat	(5)
30. Maluku	(8)
31. Maluku Utara	(8)
32. Papua	(20)
33. Irian Jaya Barat	(9)

B. Satuan yang Sering Dipakai

1 km	=	10 hm
1 km	=	100 dam
1 km	=	1000 m
1 m	=	10 dm
1 m	=	100 cm
1 m	=	100 mm
1 km ²	=	10 hm ²
1 km ²	=	100.000 dam ²
1 km ²	=	1.000.000 m ²
1 m ²	=	100 dm ²
1 m ²	=	10.000 cm ²
1 kg	=	10 hg
1 kg	=	10 dag
1 kg	=	1.000 gr
1 gr	=	10 dg

C. Pahlawan Kusuma Bangsa

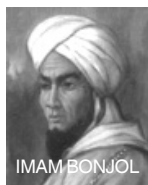




RASUNA SAID



SITI WALIDAH



IMAM BONJOL



SUTOYO S.



HARYONO



CUT NYAK DIN



KRISTINA



NYI AGENG S.



CUT MUTIA



RA. KARTINI

D. Rumah Adat



Jawa Barat



Yogyakarta



Jawa Timur



Kalantan Timur



Kalantan Barat



Kalantan Tengah



Nusa Tenggara Barat



Kalantan Selatan



Sumatera Barat



Sumatera Selatan



Sumatera Utara



Nusa Tenggara Timur



Sulawesi Selatan



Sulawesi Tengah



Lampung



Jambi



Aceh



Riau



Bali



Papua

E. Pakaian Adat



YOGYA



JATENG



ACEH



BALI



BENGKULU



JABAR



JAKARTA



JAMBI



SUMUT



JATIM



SUMBA



KALTIM



LAMPUNG



MALUKU



SULSEL



SULUT



KALBAR



KALSEL



KALTENG



NTB



NTT



PALEMBANG



SULTENG



SULTRA



PAPUA



RIAU

F. Tarian Daerah

Tari Pukat	=	NAD
Tari Seudati	=	NAD
Tari Joget Lombok	=	Riau
Tari Piring	=	Sumatra Barat
Tari Sekapur Sirih	=	Jambi
Tari Andun	=	Bengkulu
Tari Bekusek	=	Sumatra Selatan
Tari Jangget	=	Lampung
Tari Ronggeng	=	DKI Jakarta
Tari Topeng	=	Jawa Barat
Tari Gambyong	=	Jawa Tengah
Tari Bedaya	=	DIY
Tari Serimpi	=	DIY
Tari Ngremo	=	Jawa Timur
Tari Lenggong	=	Bali
Tari Pendet	=	Bali
Tari Baksa Kembang	=	Kaliman Selatan
Tari Gong	=	Kalimantan Timur
Tari Monong	=	Kalimantan Barat
Tari Tambun	=	Kalimantan Tengah
Tari Mpaa Lengo	=	NTB
Tari Perang	=	NTT
Tari Dona-Dona	=	Maluku
Tari Perang	=	Sulawesi Utara
Tari Paule Cinde	=	Sulawesi Tengah
Tari Balumpa	=	Sulawesi Tenggara
Tari Kipas	=	Sulawesi Selatan
Tari Padupa	=	Gorontalo
Tari Sekar Putri	=	Banten
Tari Selamat Datang	=	Papua
Tari Cenderawasih	=	Papua

G. Lagu-Lagu Daerah

Bali	=	Mejarengan
Bengkulu	=	Lalan Belek
DIY	=	Pitik Tukung
DKI	=	Jali-jali
Jawa Barat	=	Cing Cangkeling
Jawa Tengah	=	Gambang Suling
Jawa Timur	=	Karaban Sapi
Jambi	=	Injit-injit Semut
Kalimantan Selatan	=	Ampar-ampar Pisang
Kalimantan Timur	=	Indung-indung
Kalimantan Barat	=	Cik-cik Periuik
Kalimantan Tengah	=	Kalayar
Lampung	=	Lipang-lipangdang
Maluku	=	Rasa Sayange
NAD	=	Bungong Jeumpa
Nusa Tenggara Barat	=	Bolelebo
Nusa Tenggara Tengah	=	Anak Kambing Saya
Papua	=	Apuse
Sulawesi Selatan	=	Angin Mamiri
Sulawesi Utara	=	O Ina Ni Keke
Sulawesi Tenggara	=	Peia Tawa-Tawa
Sumatra Utara	=	Butet
Sumatra Barat	=	Kampung Jauh di Mato
Sumatra Selatan	=	Kabile-bile

H. Kitab-Kitab

1. *Kitab Mahabharata*, dikarang oleh Resi Wiyasa.
2. *Kitab Ramayana*, dikarang oleh Empu Walmiki.
3. *Kitab Arjuna Wiwaha*, dikarang oleh Empu Kanwa (pada zaman pemerintahan Raja Airlangga, Kahuripan).
4. *Kitab Smaradahana*, dikarang oleh Empu Darmaja (pada zaman Raja Kameswara I, Kediri).
5. *Kitab Bharatayuda*, dikarang oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh (pada zaman Raja Jayabaya, Kediri).

6. *Kitab Negarakertagama*, dikarang oleh Empu Prapanca (pada zaman Majapahit).
7. *Kitab Sutasoma*, dikarang oleh Empu Tantular (pada zaman Majapahit).

I. Prasasti-Prasasti

1. *Prasasti Muara Kaman*, di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur, tentang Kerajaan Kutai, dibuat kira-kira tahun 400 M.
2. *Prasasti Ciareteun*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
3. *Prasasti Kebon Kopi*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
4. *Prasasti Jambu*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
5. *Prasasti Pasir Awi*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
6. *Prasasti Muara Cianten*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
7. *Prasasti Tugu*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
8. *Prasasti Lebak*, di daerah Bogor, Jawa Barat.
Dari nomor 2 sampai dengan nomor 8 adalah prasasti-prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara.
9. *Prasasti Kedukan Bukit* (638 M), dekat Palembang.
10. *Prasasti Talang Tuo* (684 M), di dekat Palembang.
11. *Prasasti Telaga Batu*, di dekat Palembang.
12. *Prasasti Karang Berahi*, di daerah Jambi Hulu.
13. *Prasasti Palas Pasemah*, di daerah Lampung Selatan.
Dari nomor 9 sampai dengan nomor 13 adalah prasasti-prasasti tentang Kerajaan Sriwijaya.
14. *Prasasti Dinoyo* (760 M) dekat Malang, berisi tentang kerajaan yang berpusat di Kanjuruhan.
15. *Prasasti Canggal* (732 M) dekat Magelang, berisi tentang Kerajaan Mataram Hindu dengan Raja Sanjaya.
16. *Prasasti Kalasan* (778 M) dekat Yogyakarta, tentang Raja Panangkaran yang menganut agama Budha.

J. Perjanjian-Perjanjian

1. Perjanjian Bongaya (tahun 1666)
Raja Hasanuddin dari Makasar menyerah kepada VOC.

2. Perjanjian Jepara (tahun 1676)
Raja Mataram Sultan Amangkurat II harus menyerahkan pesisir utara tanah Jawa apabila VOC berhasil menindas Pemberontakan Trunojoyo.
3. Perjanjian Giyanti (tahun 1755)
Daerah Surakarta dibagi menjadi dua bagian, yaitu Surakarta dan Yogyakarta.
4. Perjanjian Salatiga (tahun 1757)
Daerah Surakarta dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mangkunegaran dan Kasunanan.
5. Perjanjian Kalijati (8 Maret 1942)
Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang.
6. Perjanjian Linggarjati (25 Maret 1947)
 - a. *Belanda mengakui kedaulatan negara Republik Indonesia atas Sumatra, Jawa, dan Madura.*
 - b. *Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama membentuk Negara Republik Indonesia Serikat.*
7. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)
Republik Indonesia mengakui daerah-daerah yang diduduki Belanda pada Agresi I menjadi daerah Belanda.
8. Perjanjian Roem-Royen (7 Mei 1949)
 - a. *Pemerintah Indonesia akan dikembalikan ke Yogyakarta.*
 - b. *Indonesia dengan Belanda akan mengadakan perundingan lagi dalam Konferensi Meja Bundar (KMB).*
9. Perjanjian KMB (23 Agustus 1949)
 - a. *Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat.*
 - b. *Kedudukan Irian Jaya (Irian Barat) akan diselesaikan setahun setelah pengakuan kedaulatan.*
10. Perjanjian New York (15 Agustus 1962)
 - a. *Belanda menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia melalui suatu badan pemerintahan PBB.*

b. Akan diadakan penentuan pendapat rakyat Irian Barat.

11. Perjanjian Bangkok (13 Agustus 1966)
Republik Indonesia menghentikan konfrontasi dengan Malaysia.

K. Tanda Nomor Kendaraan di Indonesia

A = Banten	BK = Sumatra Timur
B = DKI Jakarta	BL = NAD
D = Bandung	BM = Riau
E = Cirebon	BN = Bangka
F = Bogor	CC = Corp Consul
G = Pekalongan	CD = Corp Deplomat
H = Karisidenan Semarang	DA = Kalimantan Selatan
K = Karisidenan Pati	DB = Minahasa
L = Surabaya	DD = Sulawesi Selatan
M = Madura	DE = Maluku Selatan
N = Malang	DG = Maluku Utara
P = Besuki	DH = Maluku Timur
R = Banyumas	DK = Bali
S = Bojonegoro	DL = Sangihe-Talud
T = Kerawang	DM = Sulawesi Utara
AA = Kedu	DN = Sulawesi Tengah
AB = DIY	DR = Lombok
AD = Surakarta	DS = Irian Jaya/Papua
AE = Madiun	EA = Sumbawa
AG = Kediri	EB = Flores
BA = Sumatra Barat	ED = Sumba
BB = Sumatra Utara	KB = Kalimantan Barat
BD = Bengkulu	KT = Kalimantan Timur
BE = Lampung	W = Sidoarjo
BG = Sumatra Selatan	Z = Sumedang
BH = Jambi	



L. Alfabet Internasional

A	=	Alfa	=	Ambon
B	=	Bravo/Beta	=	Bandung
C	=	Carli	=	Ceram
D	=	Delta	=	Demak
E	=	Echo	=	Ende
F	=	Foxtrat	=	Flores
G	=	Golf	=	Garut
H	=	Hotel	=	Hongkong
I	=	India	=	Irian
J	=	Julied	=	Jusuf
K	=	Kilo	=	Kendal
L	=	Lima	=	Lombok
M	=	Mick	=	Medan
N	=	Nopember	=	Namlan
O	=	Oscar	=	Opak
P	=	Papa	=	Papa
Q	=	Quibeck	=	Quibeck
R	=	Romeo	=	Rembang
S	=	Seirra	=	Sala
T	=	Tango	=	Timor
U	=	Uniform	=	Umar
V	=	Victor	=	Victor
W	=	Wisky	=	Willis
X	=	X-rai	=	X-tra
Y	=	Yankee	=	Yankee
Z	=	Zulu	=	Zainal

M. Kantor Berita Internasional

Afganistan	=	BAKHTAR (Bachtiar Information Agency)
Afsel	=	SAPA (South African Press Association)
Aljazair	=	APS (Algerie Preese Service)
AS	=	AP (Associated Press)
Arab Saudi	=	SPA (Saudi Press Agency)

Argentina	=	TELAM (Telenoticiosa Americana)
Australia	=	AAP (Australian Associated Press)
Austria	=	APA (Austria Presse Agentur)
Belanda	=	ANP (Algemeen Nederlands Persbureau)
Belgia	=	BELGA (Agence Belga)
Brasil	=	AN (Agencia Nacional)
Denmark	=	RB/Ritzaus (Ritzaus Bureau)
Etiopia	=	ENA (Ethiopia News Agency)
Filipina	=	PNA (Philippines News Agency)
India	=	SAMACHAR (Samachar Bharati)
Inggris	=	REUTERS (The Press Association)
Irak	=	INA (Irak News Agency)
Iran	=	IRNA (Islamic Republic News Agency)
Israel	=	ITIM (I tonut Israel Meougnedet)
Malaysia	=	BERNAMA (Pertubohan Berita Nasional Malaysia)
Prancis	=	AFP (Agence France Presse)
Rusia	=	TASS (Telegrafnoye Agensvo Sovietskovo Soyusa)
Sri Lanka	=	SLBC (Sri Lanka BC)
Suriah	=	SANA (Syrian Arab News Agency)
Somalia	=	SONNA (Somalian National News Agency)
Taiwan	=	CNA (Central News Agency)

N. Hari Peringatan Nasional

1 Maret	=	Hari Kehakiman
1 Maret	=	Serangan Umum
6 Maret	=	HUT Kostrad
6 April	=	Hari Nelayan
7 April	=	Hari Penerbangan
15 April	=	Hari Zeni Angkatan Darat
16 April	=	Hari Kopasandha
19 April	=	Hari Hansip
21 April	=	Hari Kartini

1 Mei	=	Hari Pembebasan Irian Barat
2 Mei	=	Hari Pendidikan Nasional
11 Mei	=	Hari Polisi Militer TNI
20 Mei	=	Hari Kebangkitan Nasional
1 Juni	=	Hari Lahir Pancasila
1 Juli	=	Hari Bhayangkara
12 Juli	=	Hari Koperasi
14 Agustus	=	Hari Pramuka
17 Agustus	=	Hari Proklamasi
17 September	=	Hari PMI
1 Oktober	=	Hari Kesaktian Pancasila
5 Oktober	=	Hari TNI
28 Oktober	=	Hari Sumpah Pemuda
10 Nopember	=	Hari Pahlawan
22 Desember	=	Hari Ibu

O. Motto Departemen

Agama	=	Ikhlas Beramal
Kehakiman	=	Pengayoman
Kesehatan	=	Bhakti Husada
Keuangan	=	Nagara Dana Reksa
Pendidikan Nasional	=	Tut Wuri Handayani
Penerangan	=	Api Nan Tak Kunjung Padam
Perdagangan	=	Nayaga Karma Werdhi Nangra
Luar Negeri	=	Bhineka Tunggal Ika
TNI-AD	=	Kartika Eka Paksi Kekuatan, Kesatuan, Kesetiaan
TNI-AL	=	Jalesveva Jayamahe Di Laut Kita Jaya
TNI-AU	=	Swa Bhuwana Paksa Sayap Tanah Air
POLRI	=	Rastra Sewakotama Abdi Utama Bagi Nusa Bangsa



P. Tanda Kepangkatan TNI

TNI-AD	TNI-AL	TNI-AU
Jenderal Letnan Jenderal Mayor Jenderal Brigadir Jenderal	Perwira Laksamana Laksamana Madya Laksamana Muda Laksamana Pertama	Marsekal Marsekal Madya Marsekal Muda Marsekal Pertama
Kolonel Letnan Kolonel Mayor	Perwira Menengah Kolonel Letnan Kolonel Mayor	Kolonel Letnan Kolonel Mayor
Kapten Letnan Satu Letnan Dua	Perwira Pertama Kapten Letnan Satu Letnan Dua	Kapten Letnan Satu Letnan Dua
Pembantu Letnan Satu Pembantu Letnan Dua	Bintara Tinggi Pembantu Letnan Satu Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Satu Pembantu Letnan Dua
Sersan Mayor Sersan Kepala Sersan Satu Sersan Dua	Bintara Sersan Mayor Sersan Kepala Sersan Satu Sersan Dua	Sersan Mayor Sersan Kepala Sersan Satu Sersan Dua
Kopral Kepala Kopral Satu Kopral Dua	Tamtama Kepala Kopral Kepala Kopral Satu Kopral Dua	Kopral Kepala Kopral Satu Kopral Dua
Prajurit Kepala Prajurit Satu Prajurit Dua	Tamtama Prajurit Kepala Prajurit Satu Prajurit Dua	Prajurit Kepala Prajurit Satu Prajurit Dua

Q. Tanda Kepangkatan POLRI

Sejak 1 Januari 2001, Kepolisian Republik Indonesia dipisahkan dari TNI dan menggunakan tanda kepangkatan tersendiri. Perubahan tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan Kapolri No.Pol: Skep/1259/X/2000, tertanggal 3 Oktober 2000.

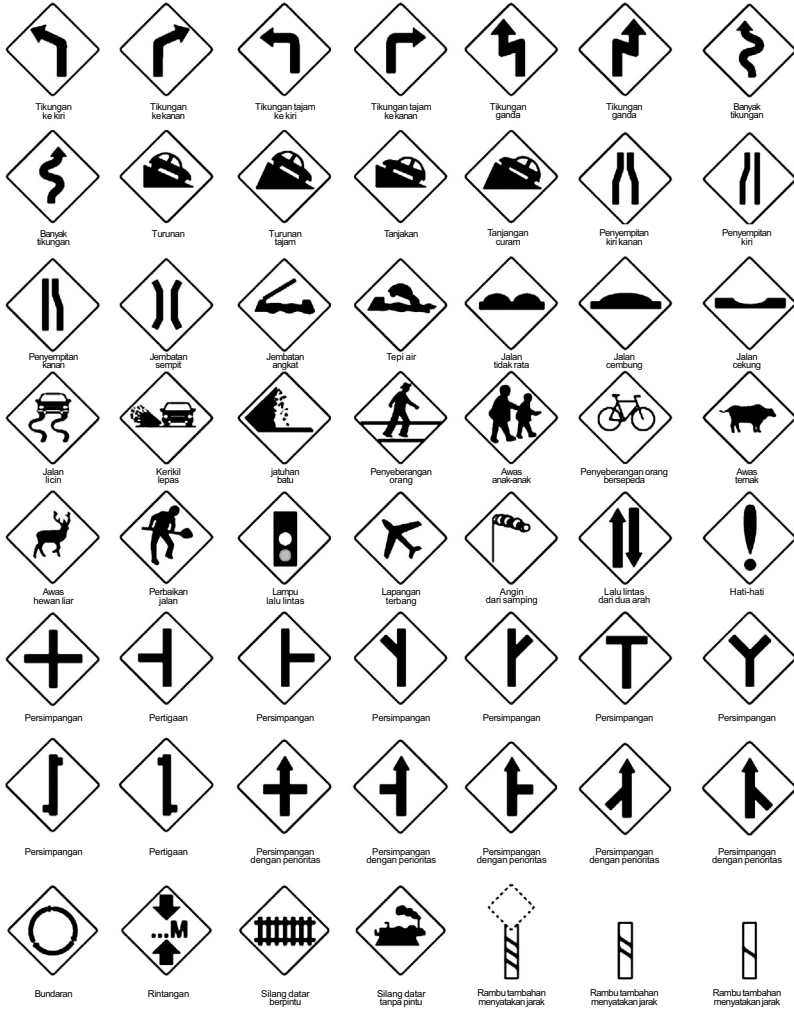
POLRI (Sekarang)	POLRI (Dulu)
Perwira Jenderal Polisi Komisaris Jenderal Polisi Inspektur Jenderal Polisi Brigadir Jenderal Polisi	Perwira Jenderal Polisi Letnan Jenderal Polisi Mayor Jenderal Polisi Brigadir Jenderal Polisi
Perwira Menengah Komisaris Besar Polisi Ajun Komisaris Besar Polisi Komisaris Polisi	Perwira Menengah Kolonel Letnan Kolonel Mayor
Perwira Pertama Ajun Komisaris Polisi Inspektur Polisi Satu Inspektur Polisi Dua	Perwira Pertama Kapten Letnan Satu Letnan Dua
Bintara Tinggi Ajun Inspektur Polisi Satu Ajun Inspektur Polisi Dua	Bintara Tinggi Pembantu Letnan Satu Pembantu Letnan Dua
Bintara Brigadir Polisi Kepala Brigadir Polisi Brigadir Polisi Satu Brigadir Polisi Dua	Bintara Sersan Mayor Sersan Kepala Sersan Satu Sersan Dua
Tamtama Ajun Brigadir Polisi Ajun Brigadir Polisi Satu Ajun Brigadir Polisi Dua Bhayangkara Kepala Bhayangkara Satu Bhayangkara Dua	Tamtama Kopral Kepala Kopral Satu Kopral Dua Prajurit Kepala Prajurit Satu Prajurit Dua

R. Rambu-Rambu Lalu Lintas

1. RAMBU-RAMBU PENUNJUK LARANGAN DAN AMAR



2. RAMBU-RAMBU PENUNJUK PERINGATAN BAHAYA



3. RAMBU-RAMBU PENUNJUK ARAH DAN TEMPAT

Tempat berjalan-jalan	Tempat berkemah	Tempat karavan (tempat kavilah)	Tempat berkemah dan karavan	Balai P3K	Reparasi	Telepon	Tempat parkir	Perhentian bus
Pompa bensin	Pesanggrahan pemuda	Hotel atau motel	Rumah makan	Kedai kopi	Tempat wisata	Penyeberangan pijakan kaki	Perhentian trem	Rambu jalan terbuka atau tertutup
Rumah sakit	Jalan satu arah	Jalan raya lintas cepat	Akhir jalan raya lintas cepat	Jalan buntu	Khusus jalan untuk kendaraan bermotor	Akhir khusus jin kendaraan bermotor	Contoh pendahulu jalan buntu	Cih rambu pra seleksi pada persimpangan

Cih penunjuk jalan baik untuk bermotor	Cih penunjuk tempat lewat jalur lintas utama	Penunjuk jurusan dalam kota	Contoh rambu akhir daerah kota
Cih penunjuk jalan tidak baik untuk bermotor	Cih penunjuk jurusan pelabuhan udara	Awal daerah kota	Rambu penunjuk jurusan
Cih penunjuk jalan ke tempat perkemahan	Cih penunjuk jurusan ke pesanggrahan pemuda	Jurusan satu arah (dengan ket. tulisan)	

CONTOH-CONTOH PAPAN TAMBAHAN

--	--	--	--	--	--

4. ISYARAT-ISYARAT PENGATUR LALU LINTAS

Laju lintas dari depan diperlambat jalannya	Laju lintas dari belakang diperlambat jalannya	Laju lintas dari depan harus berhenti	Semua lalu lintas dari semua penjuru harus berhenti	Laju lintas dari sebelah kanan berjalan	Laju lintas dari sebelah kiri berjalan
Laju lintas dari kanan dan kiri berjalan	Laju lintas dari kanan diperlambat jalannya	Laju lintas dari kiri diperlambat jalannya	Laju lintas dari depan berhenti	Laju lintas dari belakang berhenti	Laju lintas dari depan dan belakang berhenti

HYMNE PRAMUKA

Kami Pramuka Indonesia
Manusia Pancasila
Setiaku ku dharmakan
Dharmaku ku baktikan
Agar jaya Indonesia
Indonesia tanah airku
Kami jadi pandumu

SYUKUR

Dari yakinku teguh
Hati ikhlasku penuh
Akan karunia-Mu
Tanah air pusaka
Indonesia merdeka
Syukur aku sembahkan
Kehadiratmu Tuhan

MENGHENINGKAN CIPTA

Dengan seluruh angkasa raya
Memuji Pahlawan negara
Nan gugur jadi ribaan bendera
Bela nusa bangsa
Kau ku kenang
Wahai bunga putra bangsa
Harga jasa
Kau cahya pelita
Bagi Indonesia Merdeka

PADAMU NEGERI

Padamu negeri kami berjanji
Padamu negeri kami berbakti
Padamu negeri kami mengabdikan
Bagimu negeri jiwa raga kami

INDONESIA RAYA

Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Disanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku
Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu
Hiduplah tanahku
Hiduplah negeriku
Bangsaku rakyatku semuanya
Bangunlah jiwanya
Bangunlah badannya
Untuk Indonesia raya
Indonesia Raya merdeka-merdeka
Tanahku, Negeriku yang ku cinta
Indonesia Raya merdeka-merdeka
Hiduplah Indonesia raya

GUGUR BUNGA

Betapa hatiku takkan pilu
Telah gugur pahlawanku
Betapa hatiku takkan sedih
Hamba ditinggal sendiri
Siapakah kini pelipur lara
nan setia dan perwira
Siapakah kini pahlawan hati
Pembela bangsa sejati
Telah gugur pahlawanku
Tunai sudah janji bakti
Gugur satu tumbuh seribu
tanah air jaya sakti
Gugur bungaku ditaman bakti
di haribaan pertiwi
Harum semerbak menambah sari
Tanah air jaya sakti

DWISATYA

Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan.

DWIDHARMA

- Siaga itu menurut Ayah Ibundanya.
- Siaga itu berani dan tidak putus asa.

TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Menepati Dasa Dharma.

DASADHARMA

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela Menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Daftar Pustaka



- M. Djauhari, *Pembinaan Latihan Penggalang*, CV. Sahabat, Klaten, 1995.
- Donowardojo, LS., M. Djauhari, *Pembinaan Latihan Siaga*, CV. Sahabat, Klaten, 1995.
- Buku Panduan Peserta Gladian Pemimpin Regu (Dianpinru)*, Kwartir Cabang Gerakan Pramuka, 2006.
- Boyman*, Jambore Nasional, 2006.
- Buku Saku Pramuka*, Sendang Ilmu, Solo.
- Himpunan Diktat Latihan Dasar Resimen Mahasiswa Mahadipa*, Resimen Induk Komando Daerah Militer IV/ Diponegoro, 1995.
- Arief Mudzakir, *RPUL (Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap) Global*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2006.
- Lagu-lagu Wajib dan Nasional*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 1993.
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, CV. Difa Publisher, 2007.



“**Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana**”, itulah semboyan dalam pendidikan pramuka Indonesia.

Di Indonesia sendiri pendidikan pramuka merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, karena termasuk bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Sedangkan target yang diharapkan dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian (Building Character) yang berpegang teguh pada Tri Satya dan Dasa Dharma.

Buku “**Belajar Mandiri Melalui Pramuka**” ini menyajikan materi dan teknik tentang kepramukaan, yang dapat secara langsung dipraktikkan di lapangan. Sehingga para anggota pramuka dituntut untuk belajar mandiri yang nantinya akan menjadi insan tangguh dalam mengemban tugas mulia yaitu mendharmabaktikan hidupnya untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

PENERBIT GHYYAS PUTRA

Villa Ngaliyan Permai II Blok N-10 Semarang

ISBN 979-736-742-6



3 1 6 1 1 1 0 9 0